

**PENGARUH AUDIT *TENURE* DAN AUDITOR  
*SWITCHING* TERHADAP KUALITAS AUDIT  
DENGAN *FEE* AUDIT SEBAGAI PEMODERASI  
(Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di  
BEI Tahun 2016 – 2020)**

**SKRIPSI**



**ANTONIA THERESA MAURA**

**B1031191063**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK**

**2022**

## PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Antonia Theresa Maura  
NIM : B1031191063  
Jurusan : Akuntansi  
Program Studi : Akuntansi Reg A  
Konsentrasi : Pengauditan  
Judul Skripsi : Pengaruh Audit *Tenure* dan Auditor *Switching* Terhadap Kualitas Audit Dengan *Fee Audit* Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2020)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Tahun 2016 (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan gelar keserjanaan di Universitas Tanjungpura.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 9 Februari 2023



Antonia Theresa Maura  
NIM B1031191063

## PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Antonia Theresa Maura  
Jurusan : B1031191063  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Pengauditan  
Tanggal Ujian :  
Judul Skripsi : Pengaruh Audit *Tenure* dan Auditor *Switching* terhadap Kualitas Audit dengan *Fee* Audit sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 19 Januari 2023



Antonia Theresa Maura

B1031191063

### LEMBAR YURIDIS

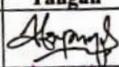
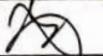
Pengaruh Audit *Tenure* dan Auditor *Switching* terhadap Kualitas Audit dengan *Fee* Audit sebagai Pemoderasi  
(Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2016-2020)

#### Penanggung Jawab Yuridis

  
**Antonia Theresa Maura**  
B1031191063

Jurusan : Akuntansi  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Konsentrasi : Pengauditan  
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 26 Januari 2023

#### Majelis Penguji

No	Majelis Penguji	Nama / NIP	Tgl / bln / thn	Tanda Tangan
1.	Ketua Penguji	Gita Desyana, S.E., M.M. Ak. NIP. 197212252000122001	9/2/2023	
2.	Sekretaris Penguji	Syarif M. Helmi, S.E., M.Ak., Ak., CA NIP. 197805172005011003	10/2/2023	
3.	Penguji 1	Dr. Nella Yantina, S.E., M.M., Ak, CA, CMA, CPA. NIP. 197307311997022001	8/2/2023	
4.	Penguji 2	Ayu Umyana, S.E., M. Sc. NIP. 199209292019032019	7/2/2023	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus  
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, 2023

Ketua Program Studi Akuntansi

  
**Kristina Yunita, S.E., M. Si., Ak., CA**  
NIP. 197906182002122003

## **KATA PENGANTAR**

Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa serta diiringi rasa syukur atas kehadirat Nya, penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Audit *Tenure* dan Auditor *Switching* terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)” dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan, baik dari segi materi yang disajikan maupun dari segi analisisnya, namun penulis berharap bahwa penulisan skripsi ini mampu memberikan manfaat baik bagi penulis maupun bagi pembacanya.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah mendukung, membimbing, membantu, serta mendoakan selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
2. Ibu Dr. Nella Yantina, S.E., M.M., Ak, CA, CMA, CPA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Bapak Syarif M. Helmi, S.E., M.Ak., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar memberikan waktu, saran, pemikiran, bimbingan, semangat, dorongan serta doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Gita Desyana, S.E., M.M. Ak. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan nasihat dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Nella Yantina, S.E., M.M., Ak, CA, CMA, CPA. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan nasihat dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

7. Ibu Ayu Umyana, S.E., M. Sc. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan nasihat dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh staf pengajar, Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
9. Seluruh Penjabat Struktural, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa.
10. Keluarga penulis terutama Mama dan Papa serta Kakak yang telah memberikan dorongan yang kuat baik secara moril, materil dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada Program S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak dengan baik.
11. Clara, Aulia, Maria, Mutia, dan Novi selaku teman baik penulis sejak awal yang tiada henti memberikan semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Intan, Fira, dan Arief selaku teman baik penulis yang selalu memberikan semangat yang luar biasa hebat, memberikan masukan, dan bersama-sama berbagi ilmu serta bertukar pendapat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
13. Teman-teman kelas Akuntansi B regular A yang telah sama-sama berjuang dalam menyelesaikan perkuliahan di setiap semester.
14. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik

Dengan ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengakui keterbatasan tulisan ini dan menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan akademisi.

Pontianak, 19 Januari 2023

Penulis

**Pengaruh Audit *Tenure* dan Auditor *Switching* terhadap Kualitas Audit  
dengan *Fee* Audit sebagai Pemoderasi**

**(Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020)**

**Antonia Theresa Maura**

**Akuntansi**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris *fee* audit sebagai pemoderasi pengaruh audit *tenure* dan auditor *switching* terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 12 perusahaan. Kualitas audit pada penelitian ini menggunakan proksi *earnings surprise benchmark*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dan *Moderated Regression Analysis (MRA)* dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit, auditor *switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, *fee* audit tidak dapat memoderasi pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit, dan *fee* audit tidak dapat memoderasi pengaruh auditor *switching* terhadap kualitas audit.

**Kata kunci: Audit *Tenure*, Auditor *Switching*, Kualitas Audit, dan *Fee* Audit**

## **RINGKASAN SKRIPSI**

### **Pengaruh Audit *Tenure* dan Auditor *Switching* terhadap Kualitas Audit dengan *Fee* Audit sebagai Pemoderasi**

**(Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020)**

#### **Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan yang berisi data keuangan dan informasi tentang aktivitas operasional perusahaan. Manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab dalam melaporkan mengenai keuangan dan kinerja perusahaan, tanggung jawab tersebut dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan. Suatu perusahaan memerlukan jasa profesional untuk mengaudit laporan keuangannya agar dapat memastikan bahwa perusahaan telah menyajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Audit laporan keuangan adalah salah satu hal yang penting bagi perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan publik.

Seiring berjalannya waktu, persaingan dalam bisnis pelayanan jasa akuntan publik tentu semakin ketat. Untuk dapat bertahan ditengah persaingan yang ketat tersebut, bidang bisnis pelayanan jasa akuntan publik maka harus dapat berupaya menghimpun klien sebanyak mungkin serta mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas. Perusahaan *going public* wajib melakukan audit atas laporan keuangannya agar informasi yang tersaji dalam laporan keuangan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis yang tepat bagi para pemangku kepentingan.

Kualitas audit sangat banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang pertama adalah audit *tenure*. *Tenure* yang berlangsung lama akan menurunkan independensi auditor sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah dan dapat menyebabkan kegagalan audit. Faktor yang kedua adalah auditor *switching* diartikan sebagai pergantian dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh pihak perusahaan klien. Auditor *switching* diperlukan karena masa

perikatan audit yang lama dengan klien akan mengakibatkan turunnya sikap independensi auditor dan akan terikat secara emosional serta menimbulkan masalah mengenai eskalasi komitmen terhadap keputusan yang buruk dari seorang auditor.

Salah satu faktor dari luar diri auditor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit adalah *fee* audit. Dimana ketepatan informasi dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor tergantung pada kualitas auditor. Dalam hal ini, diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee* audit yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi privat yang dimiliki oleh pemilik perusahaan, sehingga calon investor akan mendapatkan estimasi yang lebih tepat tentang aliran kas masa depan dari perusahaan karena pilihan pemilik atas auditor yang dapat memberikan informasi tersebut.

Dalam penelitian Putri dan Rasmini (2016), menunjukkan auditor *switching* berpengaruh positif pada kualitas audit dan *fee* audit sebagai variabel yang memoderasi mempengaruhi auditor *switching* pada kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Sukharta (2017), ditemukan hasil bahwa auditor *switching* tidak berpengaruh pada kualitas audit, audit *tenure* berpengaruh positif pada kualitas audit, *fee* audit tidak mampu memoderasi pengaruh auditor *switching* pada kualitas audit, dan *fee* audit tidak mampu memoderasi pengaruh audit *tenure* pada kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Muliawan dan Sujana (2017), ditemukan bahwa auditor *switching* dan audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Handiko (2018), ditemukan hasil bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, auditor *switching* berpengaruh terhadap kualitas audit, *fee* audit tidak dapat memoderasi pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit serta *fee* audit tidak dapat memoderasi pengaruh auditor *switching* terhadap kualitas audit.

## **Permasalahan**

1. Apakah audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah auditor *switching* berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *fee* audit memoderasi pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit?

4. Apakah *fee* audit memoderasi pengaruh auditor *switching* terhadap kualitas audit?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh auditor *switching* terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui bagaimana *fee* audit sebagai pemoderasi mempengaruhi audit *tenure* terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui bagaimana *fee* audit sebagai pemoderasi mempengaruhi auditor *switching* terhadap kualitas audit.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan dapat melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2013). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Adapun data tersebut diperoleh dengan mengakses situs resmi perusahaan terkait dan situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode arsip (dokumentasi) dan studi pustaka. Data ini diperoleh dari website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sedangkan data lainnya yaitu referensi dari jurnal yang mendukung penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang didapat dengan cara mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian kuantitatif karena pengolahan dan penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur statistik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis data menggunakan metode statistik deskriptif, analisis regresi

logistik dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Adapun perangkat lunak yang digunakan untuk menganalisis data penelitian untuk menguji hipotesis yaitu IBM *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 25.

### **Hasil Penelitian**

Dari hasil analisis data penelitian untuk menguji hipotesis diperoleh hasil bahwa audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit, auditor *switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, *fee* audit tidak mampu memoderasi hubungan audit *tenure* terhadap kualitas audit, *fee* audit tidak mampu memoderasi hubungan auditor *switching* terhadap kualitas audit.

### **Implikasi**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan akuntansi khususnya dalam bidang auditing dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *fee* audit dalam memoderasi pengaruh audit *tenure* dan auditor *switching* terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020. Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat temuan - temuan dari penelitian sebelumnya. Dan bagi peneliti selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang akan datang serta dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi KAP dalam mendapatkan kualitas audit yang baik.

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR YUDIRIS</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN SKRIPSI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Kontribusi Penelitian .....	7
1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 Teori Kontrak ( <i>Contracting Theory</i> ) .....	9
2.1.2 Audit .....	10
2.1.3 Kualitas Audit .....	12
2.1.4 Audit <i>Tenure</i> .....	13
2.1.5 Auditor <i>Switching</i> .....	13
2.1.6 Fee Audit .....	15
2.2 Kajian Empiris .....	16

2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian .....	26
2.3.1 Kerangka Konseptual .....	26
2.3.2 Hipotesis Penelitian .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1 Bentuk Penelitian .....	32
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
3.3 Data .....	32
3.3.1 Jenis Data .....	32
3.3.2 Metode Pengumpulan Data .....	33
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian .....	33
3.4.1 Populasi Penelitian .....	33
3.4.2 Sampel Penelitian .....	33
3.5 Variabel Penelitian .....	34
3.5.1 Kualitas Audit .....	34
3.5.2 Audit <i>Tenure</i> .....	36
3.5.3 Auditor <i>Switching</i> .....	36
3.5.4 <i>Fee</i> Audit.....	37
3.6 Metode Analisis.....	40
3.6.1 Metode Analisis Data .....	40
3.6.1.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	40
3.6.1.2 Analisis Regresi Logistik .....	41
3.6.2 Pengujian Hipotesis.....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	46
4.1.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian .....	46
4.2 Hasil Penelitian .....	47
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	47
4.2.2 Analisis Regresi Logistik .....	50

4.2.2.1 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi .....	50
4.2.2.2 Hasil Uji Keseluruhan Model .....	51
4.2.2.3 Hasil Uji Koefisien Determinan .....	53
4.2.2.4 Hasil Uji Matriks Klasifikasi .....	53
4.2.2.5 Uji Multikolonieritas .....	54
4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis .....	55
4.3 Pembahasan Penelitian .....	59
4.3.1 Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit .....	59
4.3.2 Pengaruh Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit .....	60
4.3.3 Pengaruh Audit <i>Tenure</i> Terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Pemoderasi .....	61
4.3.4 Pengaruh Auditor <i>Switching</i> Terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Pemoderasi .....	62
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	65
5.2 Implikasi .....	65
5.3 Keterbatasan .....	66
5.4 Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>16</b>
<b>Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian .....</b>	<b>34</b>
<b>Tabel 3.2 Variabel Pengukuran .....</b>	<b>38</b>
<b>Tabel 4.1 Tabel Perolehan Sampel Penelitian .....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 4.2 Tabel Statistik Deskriptif .....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 4.3 Hasil Distribusi Frekuensi Kualitas Audit .....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel 4.4 Hasil Distribusi Frekuensi Auditor Switching .....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel 4.5 Tabel Hosmer dan Lemeshow Test .....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel 4.6 Tabel Iteration History 0 .....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 4.7 Tabel Iteration History 1 .....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 4.9 Tabel Model Summary .....</b>	<b>53</b>
<b>Tabel 4.9 Tabel Classification .....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 4.1 Tabel Matriks Korelasi .....</b>	<b>55</b>
<b>Tabel 4.11 Variabel in the Equation .....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel 4.12 Hasil Pengujian dengan MRA (H3) .....</b>	<b>57</b>
<b>Tabel 4.13 Hasil Pengujian dengan MRA (H4) .....</b>	<b>58</b>

**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual ..... 29**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Penelitian .....	71
Lampiran 2 Data Perusahaan .....	72
Lampiran 3 Hasil Output SPSS .....	74

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.2 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan yang berisi data keuangan dan informasi tentang aktivitas operasional perusahaan. Manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab dalam melaporkan mengenai keuangan dan kinerja perusahaan, tanggung jawab tersebut dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan. Suatu perusahaan memerlukan jasa profesional untuk mengaudit laporan keuangannya agar dapat memastikan bahwa perusahaan telah menyajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Audit laporan keuangan adalah salah satu hal yang penting bagi perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan publik.

Seiring berjalannya waktu, persaingan dalam bisnis pelayanan jasa akuntan publik tentu semakin ketat. Untuk dapat bertahan ditengah persaingan yang ketat tersebut, bidang bisnis pelayanan jasa akuntan publik maka harus dapat berupaya menghimpun klien sebanyak mungkin serta mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas. Perusahaan *going public* wajib melakukan audit atas laporan keuangannya agar informasi yang tersaji dalam laporan keuangan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis yang tepat bagi para pemangku kepentingan. Satu - satunya sumber informasi bagi pemegang saham adalah laporan keuangan, maka dengan dilakukannya audit tentu akan menghasilkan informasi yang tersedia dalam laporan keuangan menjadi *relevance* dan *reliable* bagi pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. (Putri & Rasmini, 2016).

Untuk memperoleh informasi yang tepat (*relevance*) dan dapat dipercaya (*reliable*) demi kepentingan pengambilan keputusan baik oleh prinsipal, manajemen, investor, kreditor, dan stakeholder lainnya, dibutuhkan kualitas audit. Kualitas audit yang baik ialah auditor mampu mengungkapkan keadaan yang sebenarnya dari laporan keuangan jika terjadi pelanggaran

aturan dalam penyusunan dan adanya salah saji material yang sengaja dilakukan oleh perusahaan. *Financial Accounting Standard Board (FASB)* menyatakan laporan keuangan wajib memiliki informasi yang *relevance* dan *reliable*. Kedua sifat informasi itu sangat sulit untuk diukur karena pihak manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) masing-masing memiliki kepentingan tersendiri, misalnya manajemen ingin mendapatkan bonus pada akhir tahun atau ingin mempertahankan manajer sehingga melakukan tindakan agar laporan keuangannya terlihat baik, dan pemilik (*principal*) ingin agar laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan kinerja dari operasional yang dilakukan manajemen. Permasalahan tersebut memperlihatkan bahwa permintaan jasa audit dibutuhkan karena adanya konflik kepentingan antara agen dengan prinsipal.

Dalam mewujudkan kualitas audit yang tepat serta dapat dipercaya, suatu jasa akuntan publik diperlukan karena berperan sebagai pihak eksternal perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang memiliki kriteria independensi, kompetensi, dan profesionalisme. Melalui proses audit tersebut, maka akan dihasilkan suatu laporan audit yang menyatakan opini audit dari auditor. Oleh karena itu, stakeholder yang bersangkutan dapat memilih keputusan yang tepat atas informasi yang diberikan karena ada pertimbangan bahwa keandalan laporan keuangan akan lebih baik jika telah dilakukan pemeriksaan oleh akuntan publik. Opini hasil audit belum tentu mencerminkan kualitas audit yang telah dilakukan karena berbagai alasan. Kurangnya integritas, kompetensi dan independensi auditor menjadi salah satu penyebabnya. Pernyataan tersebut dapat dilihat dengan berkaca pada fenomena kegagalan audit yang pernah terjadi di tahun-tahun sebelumnya. (Dayuni, Guritno, & Subur, 2021)

Contoh kasus kegagalan audit misalnya, menurut situs resmi CNBC Indonesia dilaporkan pada 2018 terkuak kasus yang terjadi pada sektor perusahaan manufaktur yakni PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA). Auditor tersebut telah mengaudit laporan keuangan AISA sejak tahun 2004, maka atas hal itu diduga bahwa independensi auditor menurun dan

Kementerian Keuangan menyatakan bahwa hal tersebut melanggar Standar Audit (SA 550) tentang Pihak Berelasi. Penjabaran kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa opini audit yang baik belum tentu sebanding dengan kualitas audit yang dihasilkan.

Selain kegagalan, agar kepercayaan pengguna laporan keuangan auditan, Akuntan Publik harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Meskipun auditor dituntut untuk memberikan audit yang berkualitas, namun tuntutan tersebut belum sepenuhnya dapat dipenuhi oleh auditor, karena masih banyak skandal keuangan yang melibatkan auditor, seperti skandal keuangan yang terjadi pada Toshiba di tahun 2015. Menurut situs resmi BBC News Indonesia dan kemudian dijelaskan pula pada penelitian yang dilakukan oleh Handoko (2018), perusahaan ini terbukti melakukan penggelembungan laba sebesar 1,22 miliar dolar AS. Tujuan awalnya adalah untuk menciptakan *investor's confidence*, namun ternyata malah mencoreng nama besar Toshiba selama ini. Kecurangan oleh manajemen toshiba dilakukan dengan sedemikian rapi dan cerdasnya, hingga tim auditor eksternal sekelas Ernest & Young (EY) tak mampu mencium aroma busuk dari laporan keuangan Toshiba. Hal ini mengindikasikan masih gagalnya auditor dalam mendeteksi kecurangan maupun salah saji material yang terdapat dalam laporan keuangan (Anggara, 2017).

Kegagalan dan permasalahan – permasalahan kualitas audit yang telah terjadi di Indonesia membuat Ikatan Akuntan Indonesia (IAPI) mengeluarkan kebijakan atau himbauan untuk pergantian kantor akuntan publik (KAP). Kebijakan atau himbauan itu sesuai dengan peraturan yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia yang telah direvisi tentang jasa Akuntan Publik (Keputusan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008). Dalam peraturan tersebut di jelaskan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Kualitas audit juga dapat

di lihat dari lamanya perikatan yang terjadi antara auditor dengan perusahaan yang di audit, di karenakan lamanya perikatan akan menurunkan kualitas audit. Hal tersebut sering di sebut dengan audit *tenure*.

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Sukartha (2017) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah audit *tenure*. Secara umum, audit *tenure* merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara dua pihak, yaitu pihak auditor dari kantor akuntan publik dengan pihak *auditee*. Audit *tenure* juga dapat mempengaruhi kualitas audit dilihat dari jangka waktu perikatan auditor dengan *auditee*. Audit *tenure* yang panjang dapat dianggap auditor sebagai pendapatan, namun *tenure* yang panjang juga dapat menyebabkan adanya hubungan emosional antara klien dengan auditor sehingga dapat menurunkan independensi auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam memahami perusahaan klien dan sistem akuntansi di perusahaan tersebut. Menurut Apandi (2014) Pemahaman auditor terhadap hal tersebut didasarkan pada pemahaman atas standar akuntansi yang berlaku umum.

Auditor *switching* diartikan sebagai pergantian dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh pihak perusahaan klien. Auditor *switching* diperlukan karena masa perikatan audit yang lama dengan klien akan mengakibatkan turunnya sikap independensi auditor dan akan terikat secara emosional serta menimbulkan masalah mengenai eskalasi komitmen terhadap keputusan yang buruk dari seorang auditor. Auditor *switching* akan mempengaruhi kualitas audit karena pergantian auditor akan tetap menjaga sikap independensi dari auditor. Penelitian ini menguji kembali pengaruh auditor *switching* pada kualitas audit karena adanya hasil yang tidak konsisten dalam penelitian terdahulu.

Salah satu faktor dari luar diri auditor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit adalah *fee* audit. Dimana ketepatan informasi dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor tergantung pada kualitas auditor. Dalam hal ini, diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan

mengenakan *fee* audit yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi privat yang dimiliki oleh pemilik perusahaan, sehingga calon investor akan mendapatkan estimasi yang lebih tepat tentang aliran kas masa depan dari perusahaan karena pilihan pemilik atas auditor yang dapat memberikan informasi tersebut. Chrisdinawidayanty, Tugiman, dan Muslih (2016) mengasumsikan bahwa auditor yang berkualitas tinggi akan menetapkan *fee* audit yang tinggi juga, hal ini dikarenakan auditor dengan *fee* audit yang tinggi memiliki kinerja yang lebih baik dan akan memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

*Fee* audit merupakan *fee* yang diterima oleh auditor setelah memberikan jasa pemeriksaan kepada klien. Hubungan kelembagaan antara manajemen dengan auditor juga dilandasi oleh sebuah kontrak yang harus dipatuhi. *Fee* audit dalam hal ini juga mempengaruhi kualitas audit dalam hal kontrak kerja sama antara auditor dan klien. Jika auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee* audit yang lebih tinggi karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi privat suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan *fee* audit sebagai variabel pemoderasi karena *fee* audit merupakan variabel eksternal diri auditor yang dapat menginteraksikan hubungan auditor *switching* dan audit *tenure* pada kualitas audit (Lee & Sukartha, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mustari (2018), menunjukkan bahwa auditor *switching* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit quality* serta audit *tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit quality*. Kemudian, Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan residual menunjukkan bahwa interaksi *fee* audit dengan audit *tenure* dan auditor *switching* berpengaruh terhadap *audit quality*. Dalam penelitian Putri dan Rasmini (2016), menunjukkan auditor *switching* berpengaruh positif pada kualitas audit dan *fee* audit sebagai variabel yang memoderasi mempengaruhi auditor *switching* pada kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Sukharta (2017), ditemukan hasil bahwa auditor *switching* tidak berpengaruh pada kualitas audit, audit

*tenure* berpengaruh positif pada kualitas audit, *fee* audit tidak mampu memoderasi pengaruh auditor *switching* pada kualitas audit, dan *fee* audit tidak mampu memoderasi pengaruh audit *tenure* pada kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Muliawan dan Sujana (2017), ditemukan bahwa auditor *switching* dan audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Handiko (2018), ditemukan hasil bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, auditor *switching* berpengaruh terhadap kualitas audit, *fee* audit tidak dapat memoderasi pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit serta *fee* audit tidak dapat memoderasi pengaruh auditor *switching* terhadap kualitas audit. Kemudian, dalam penelitian yang dilakukan oleh qatrunnada dan Sundari (2021), ditemukan hasil bahwa audit *tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, audit *fee* memperlemah pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit, dan audit *fee* tidak mampu memoderasi pengaruh auditor *switching* terhadap kualitas audit.

Dengan hasil penelitian yang beragam ditunjukkan dari penelitian – penelitian sebelumnya, perlu adanya penelitian kembali untuk menegaskan hubungan antara auditor *switching* dan audit *tenure* pada kualitas audit yang mana disini variabel *fee* audit dimasukkan sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan uraian di atas tersebut, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Audit *Tenure* dan Auditor *Switching* terhadap Kualitas Audit dengan *Fee* Audit Sebagai Pemoderasi”**.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah auditor *switching* berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *fee* audit memoderasi pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit?

4. Apakah *fee* audit memoderasi pengaruh auditor *switching* terhadap kualitas audit?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut, yakni :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh auditor *switching* terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui bagaimana *fee* audit sebagai pemoderasi mempengaruhi audit *tenure* terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui bagaimana *fee* audit sebagai pemoderasi mempengaruhi auditor *switching* terhadap kualitas audit.

#### **1.5 Kontribusi Penelitian**

##### **1.4.1. Kontribusi Teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu di bidang audit serta sebagai sumber informasi untuk pertanyaan – pertanyaan yang berhubungan dengan audit *tenure*, auditor *switching*, serta kualitas audit. Selain itu, diharapkan juga dapat menambah wawasan bagi mahasiswa dan literatur yang dapat digunakan perusahaan atau peneliti serta hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mengenai audit *tenure*, auditor *switching* dan kualitas audit.

##### **1.4.2. Kontribusi Praktis**

- a. Bagi Mahasiswa  
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan mahasiswa sebagai salah satu bahan rujukan tambahan dalam menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan mengenai lingkup *auditing*.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi manajer dalam rangka mengambil keputusan untuk melakukan pergantian auditor agar terciptanya laporan yang berkualitas dengan tingkat independensi yang tinggi serta Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi gambaran kualitas audit sehingga pelaksanaan audit selanjutnya dapat lebih berkualitas.

c. Bagi Lingkungan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menilai kualitas informasi dari laporan keuangan yang telah diaudit melalui analisis kualitas audit, sehingga pengambilan keputusan yang dilakukan adalah tepat.

## 1.6 Gambaran Kontekstual Penelitian

Laporan keuangan menjadi sangat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan harus memiliki kualitas informasi yang dapat dipercaya, untuk itu diperlukan adanya pemeriksaan atas laporan keuangan sebagai jaminan bahwa informasi tersebut *reliabel*. Dengan demikian, informasi yang lebih berkualitas dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan kualitas audit.

Pada penelitian ini, objeknya adalah perusahaan – perusahaan LQ 45 di BEI dari tahun 2016 – 2020 sebagai studi empiris kasus peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit *tenure* dan auditor *switching* dengan *fee* audit sebagai variabel pemoderasi terhadap kualitas audit. Proses penelitian ini menggunakan data sekunder atau *purposive sampling*.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Kontrak (*Contracting Theory*)**

Teori kontrak pada prinsipnya mempelajari bagaimana pelaku ekonomi dapat membangun kesepakatan kontrak yang efisien/optimal, umumnya dalam keadaan ketidakpastian dan adanya informasi yang asimetris. Ketidakpastian muncul karena para pihak tidak dapat sepenuhnya memprediksi dan menuangkan ke dalam kontrak apa yang akan terjadi selama periode kontrak berlangsung, dimana kejadian tersebut dapat mempengaruhi hak dan kewajiban dari para pihak, seperti hak dan kewajiban klien dengan hak dan kewajiban Kantor Akuntan Publik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tandiotong (2015), teori kontrak (*contracting theory*) digunakan untuk menjelaskan bahwa KAP merupakan kumpulan kontrak-kontrak antara berbagai kepentingan, meliputi kontrak partner dengan klien, dengan junior auditor, karyawan KAP, Pemerintah, dan pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan KAP. Sukartha (2007) menyatakan bahwa unit analisis dalam teori keagenan pun adalah adanya kontrak yang melandasi hubungan antara prinsipal dan agen sehingga fokus dari teori ini adalah pada penentuan kontrak yang paling efisien yang mendasari hubungan tersebut. Untuk memotivasi agen maka prinsipal merancang suatu kontrak agar dapat mengakomodasi kepentingan pihak-pihak yang terlibat.

Dalam hubungan kelembagaan, kontrak yang dibuat oleh auditor dapat mempengaruhi pemilihan dan penunjukan auditor yang dilakukan oleh manajemen. *Fee* audit merupakan hal yang tidak kalah pentingnya di dalam penerimaan penugasan. Ketika manajer tidak cocok dengan *fee* audit yang ditawarkan maka mereka akan mencoba mengganti auditor dengan penawaran yang lebih baik. Selain itu auditor bekerja untuk memperoleh penghasilan yang

memadai demi kepentingan keuangan KAP. Oleh sebab itu penentuan *fee* audit perlu disepakati antara klien dan auditor (Halim, 2008).

Informasi asimetris juga dapat timbul ketika terjadi perubahan desain setelah kontrak ditandatangani (misalnya karena kegagalan desain, kondisi lingkungan dan lokasi yang tidak dapat diantisipasi, perubahan regulasi, dan lain-lain). Masalah seperti ini sangat sulit diprediksi oleh para pihak. Namun demikian, sekali masalah tersebut muncul dan diketahui maka penyedia pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik terkait dengan permasalahan yang dihadapi, metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah, serta konsekuensi biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan perubahan.

### **2.1.2. Audit**

Audit adalah kegiatan mengumpulkan dan mengevaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi yang ada dengan kriteria yang telah ditetapkan, yang kemudian akan dilaporkan dalam bentuk laporan audit (Arens et. al, 25 2015). Audit juga berfungsi untuk memastikan bahwa sistem pembukuan dan tata kelola perusahaan terhindar dari kesalahan penyajian atau penipuan (*fraud*). Audit adalah berfungsi untuk memastikan keakuratan laporan keuangan yang disajikan oleh organisasi atau perusahaan, sedangkan orang yang melakukan kegiatan audit disebut dengan auditor.

Dalam melakukan audit, harus tersedia informasi yang dapat diverifikasi dan beberapa standar yang dapat digunakan untuk mengevaluasi informasi tersebut. Dalam memenuhi tujuan audit, auditor harus memiliki bukti dengan kualitas dan jumlah yang cukup. Auditor harus menentukan jenis dan jumlah bukti yang diperlukan untuk melakukan audit serta mengevaluasi apakah informasi yang tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Tahap akhir dalam melakukan audit ialah menyiapkan audit *report* (laporan audit), yang bertujuan untuk menyampaikan hasil dari proses audit kepada pengguna.

Audit sendiri dapat dilakukan oleh dua pihak, yakni audit oleh internal dan eksternal. Yang dimaksud audit internal perusahaan yakni yang dilakukan

oleh karyawan bagian pemeriksaan atau kepala departemen tertentu. Sedangkan audit eksternal adalah proses audit yang dilakukan oleh pihak di luar perusahaan, yakni auditor independen. Seiring waktu, pengertian audit juga sudah meluas. Audit tidak hanya memeriksa, namun juga melakukan investigasi. Ini karena fungsi audit adalah pencegahan atas tindakan *fraud*.

Menurut pemeriksaannya, audit terbagi menjadi beberapa jenis berdasarkan sudut kajiannya masing-masing. Beberapa diantaranya, yaitu berdasarkan bidang serta luas pemeriksaan. Karena kegiatan audit dapat juga diartikan secara lebih singkat sebagai proses evaluasi atau pemeriksaan, maka berikut adalah beberapa jenis audit berdasarkan cakupan bidang pemeriksaannya :

1. Audit Laporan Keuangan

Hal berhubungan dengan kegiatan pengumpulan dan pengevaluasian bukti mengenai laporan-laporan suatu entitas merupakan maksud dari audit laporan keuangan, ini bertujuan untuk memberikan pendapat atau opini tentang laporan tersebut apakah sesuai dengan kriteria dan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau tidak.

2. Audit Operasional

Audit operasiaonal mencakup pemeriksaan kegiatan operasional sebuah perusahaan, seperti kebijakan akuntansi serta kebijakan operasional manajemen. Pemeriksaan ini dimaksudkan untuk memastikan kegiatan operasional yang dilakukan berjalan secara efektif dan efisien.

3. Audit Ketaatan

Untuk memastikan apakah perusahaan telah menaati peraturan dan kebijakan yang berlaku, baik kebijakan yang ditetapkan oleh pihak intern maupun pihak ekstern dari entitas atau perusahaan dibutuhkan audit ketaatan. Audit ketaatan ini berperan menentukan sejauh mana ketaatan perusahaan terhadap peraturan, kebijakan, serta peraturan pemerintah yang berlaku dan yang harus dipatuhi oleh entitas yang diaudit.

#### 4. Audit Kinerja

Dalam menguji tingkat ekonomi, efisiensi, serta efektivitas penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan dibutuhkan audit kinerja. Audit kinerja ini bersifat kualitatif dan analitis dengan menggunakan indikator, standar, dan target kinerja. Audit kinerja dimaksudkan untuk mempertimbangkan analisis biaya manfaat sekaligus memperbaiki alokasi sumber daya secara ideal.

Penelitian ini berfokus pada audit laporan keuangan, dimana tujuan audit ini adalah untuk memberikan pengguna laporan keuangan suatu opini yang dikeluarkan oleh auditor mengenai apakah laporan keuangan tersebut telah sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku dan disajikan secara wajar dalam hal material. Audit dilakukan berdasarkan anggapan bahwa pihak manajemen bertanggung jawab terhadap penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, yang telah dipilih dan ditetapkan oleh pihak manajemen sebelumnya.

#### **2.1.3. Kualitas Audit**

Kualitas audit diperlukan untuk informasi yang tepat (*relevance*) dan dapat dipercaya (*reliable*) demi kepentingan pengambilan keputusan baik oleh prinsipal, manajemen, investor, kreditor, dan stakeholder lainnya (Sinaga, 2012). (*Financial Accounting Standard Board (FASB)*) menyatakan laporan keuangan wajib memiliki informasi yang *relevance* dan *reliable*. Kedua sifat informasi itu sangat sulit untuk diukur karena pihak manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) masing-masing memiliki kepentingan tersendiri, misalnya manajemen ingin mendapatkan bonus pada akhir tahun atau ingin mempertahankan manajer sehingga melakukan tindakan agar laporan keuangannya terlihat baik, dan pemilik (*principal*) ingin agar laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan kinerja dari operasional yang dilakukan manajemen. Permasalahan tersebut memperlihatkan bahwa permintaan jasa audit dibutuhkan karena adanya konflik kepentingan antara agen dengan prinsipal.

(DeAngelo, 1981) mengemukakan bahwa kualitas audit adalah seberapa mampu auditor untuk mendeteksi salah saji material yang terdapat di laporan keuangan perusahaan. Hasil kualitas audit digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang berguna untuk mengurangi risiko informasi yang disajikan tidak *relevan* dan *reliabel* bagi pengguna informasi laporan keuangan khususnya investor. Kualitas audit juga bertujuan untuk meningkatkan integritas laporan keuangan.

#### **2.1.4. Audit Tenure**

*Audit Tenure* adalah jangka waktu atau masa perikatan audit antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien. *Tenure* dapat mempengaruhi kinerja auditor pada perusahaan klien karena lamanya masa perikatan yang terjalin dapat membangun hubungan emosional antara auditor dan klien. Jangka waktu audit sering dikaitkan dengan pengaruh terhadap rendahnya independensi auditor yang berdampak terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Perikatan antara auditor dan klien yang terjadi dalam jangka waktu lama akan memudahkan auditor untuk memperoleh informasi dan dokumen pendukung tanpa adanya pembatasan ruang lingkup audit dari perusahaan. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kualitas hasil audit yang dihasilkan auditor.

Masa perikatan yang terjadi dalam jangka waktu singkat akan membuat auditor tidak mencapai kondisi yang terbaik dalam memahami klien dan mengenali lingkungan bisnis. Jangka waktu yang singkat juga dapat menghambat auditor dalam memperoleh informasi dan dokumen - dokumen pendukung dari perusahaan klien.

#### **2.1.5. Auditor Switching**

*Auditor switching* diperlukan karena masa perikatan audit yang lama dengan klien akan mengakibatkan turunya sikap independensi auditor dan akan terikat secara emosional serta menimbulkan masalah mengenai eskalasi komitmen terhadap keputusan yang buruk dari seorang auditor. *Auditor switching* merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh

pihak klien atau perusahaan. Auditor *switching* yang bersifat *mandatory* membantu mengurangi keterikatan atau hubungan antara klien dengan auditor. Auditor *switching* akan mempengaruhi kualitas audit karena pergantian auditor akan tetap menjaga sikap independensi dari auditor (Lee dan Sukartha, 2017).

Auditor *switching* dapat dibagi menjadi 2 yaitu auditor *switching* yang terjadi secara *mandatory* (terjadi karena adanya peraturan pemerintah yang mengikat) dan auditor *switching* yang terjadi secara *voluntary* (terjadi karena alasan lain diluar peraturan). Peraturan auditor *switching* secara *mandatory* seperti yang telah dijelaskan diatas yakni adanya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia yang mengharuskan adanya rotasi auditor. Sedangkan auditor *switching* secara *voluntary* terjadi atas 2 kemungkinan yaitu : perusahaan yang memberhentikan auditor atau auditor yang mengundurkan diri.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi auditor *switching*, antara lain adalah :

a. Opini Audit

Opini Audit adalah pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan atas hasil audit entitas. Kewajaran ini menyangkut materialitas salah saji dalam posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas. Opini dalam laporan audit sangat penting bagi para pemakai laporan keuangan (Safrilliana & Muawanah, 2019) .

Opini yang terdapat dalam laporan audit sangat penting dalam proses attestasi lainnya karena opini tersebut merupakan informasi utama yang dapat di informasikan kepada pemakai informasi tentang apa yang dilakukan auditor dan apa kesimpulan yang diperoleh. Pemberian opini yang dilakukan oleh auditor melalui beberapa tahap proses audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan terhadap laporan keuangan klien yang telah diaudit.

b. Ukuran KAP

Kualitas audit di Indonesia, sering dikaitkan dengan afiliasi asing yang dimiliki. KAP yang memiliki afiliasi dengan KAP asing memiliki kualitas

audit yang lebih tinggi dibandingkan KAP yang tidak berafiliasi asing. KAP besar dan KAP kecil memiliki kemampuan dan sumber daya yang sangat berbeda, sehingga alasan pemutusan perikatan audit dapat berbeda pula.

c. *Financial Distress*

*Financial distress* berarti kesulitan dana untuk menutup kewajiban perusahaan atau kesulitan likuiditas yang diawali dengan kesulitan ringan sampai pada kesulitan yang lebih serius, yaitu jika utang lebih besar dibandingkan dengan aset. Definisi *financial distress* yang lebih pasti sulit dirumuskan tetapi terjadi dari kesulitan ringan sampai berat.

d. Komite Audit

Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.

Kelemahan lain dari auditor *switching* adalah pengetahuan yang diperoleh selama meningkatkan kualitas pekerjaan audit akan sia-sia dengan pengangkatan auditor baru dan dengan kata lain ialah kualitas audit dapat berpotensi mengalami penurunan.

### **2.1.6. Fee Audit**

*Fee* audit merupakan *fee* yang diterima oleh auditor setelah memberikan jasa pemeriksaan kepada klien. Hubungan kelembagaan antara manajemen dengan auditor juga dilandasi oleh sebuah kontrak yang harus dipatuhi. *Fee* audit merupakan fenomena yang juga mempengaruhi kualitas audit yaitu kontrak kerja sama dalam hal penentuan besaran *fee* audit antara auditor dan klien. Ketika auditor melakukan negoisasi dengan pihak manajemen mengenai besaran tarif *fee* yang dibayarkan terkait hasil laporan kerja auditan, maka

kemungkinan besar akan terjadi konsensi resiprokal yang jelas akan mereduksi kualitas laporan auditan (Lee & Sukartha, 2017).

Menurut Putri dan Rasmini (2016) *Fee* audit merupakan *fee* yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Besarnya *fee* audit dapat bervariasi tergantung antara lain : risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya.

## 2.2 Kajian Empiris

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti, Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Putri & Rasmini, 2016	X : Auditor <i>Switching</i> Y : Kualitas Audit Z : <i>Fee</i> Audit	Hasil analisis dan penelitian ini menunjukkan bahwa auditor <i>switching</i> berpengaruh positif pada kualitas audit. Selain itu, <i>fee</i> audit sebagai variabel yang memoderasi pengaruh auditor <i>switching</i> pada kualitas audit.
2.	Lee & Sukartha, 2017	X1 : Auditor <i>Switching</i> X2 : Audit <i>Tenure</i> Y : Kualitas Audit Z : <i>Fee</i> Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor <i>switching</i> tidak berpengaruh pada kualitas audit, audit <i>tenure</i> berpengaruh

No	Peneliti, Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
			positif pada kualitas audit, <i>fee</i> audit tidak mampu memoderasi pengaruh auditor <i>switching</i> pada kualitas audit, dan <i>fee</i> audit tidak mampu memoderasi pengaruh audit <i>tenure</i> pada kualitas audit.
3.	Anggara, 2017	X1 : Etika Profesi X2 : Pengalaman X3 : Pengetahuan X4 : <i>Gender</i> Y : Kualitas Audit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan total hasil <i>Adjusted RSquare</i> , terbukti bahwa etika profesi, pengalaman, pengetahuan, dan <i>gender</i> berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas sebesar 62% sedangkan sisanya sebesar 38% berpengaruh oleh variabel lain yang tidak dilakukan dalam penelitian ini.
4.	Muliawan & Sujana, 2017	X1 : Ukuran Kap	Ukuran KAP berpengaruh positif

No	Peneliti, Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
		X2 : Auditor <i>Switching</i> X3 : Audit <i>Tenure</i> Y : Kualitas Audit	pada kualitas audit. Auditor <i>Switching</i> dan Audit <i>Tenure</i> tidak berpengaruh pada Kualitas Audit.
5.	Prasmawaradana dan Astika, 2017	X1 : Audit <i>Tenure</i> X2 : Audit <i>Fee</i> X3 : Rotasi Auditor X4 :Spesialisasi Auditor X5 : Umur Publikasi Y : Kualitas Audit	Audit <i>tenure</i> berpengaruh negatif pada kualitas audit. Audit <i>fee</i> berpengaruh positif pada kualitas audit. Rotasi auditor, spesialisasi auditor, dan umur publikasi tidak berpengaruh pada kualitas audit.
6.	Mustari, 2018	XI : Auditor <i>Switching</i> X2 : Audit <i>Tenure</i> X3 : <i>Company Size</i> Y : Kualitas Audit Z : <i>Fee</i> Audit	Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa auditor <i>switching</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit <i>quality</i> . Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa audit <i>tenure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit <i>quality</i> .

No	Peneliti, Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
			<p>Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa <i>company size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit <i>quality</i>. Kemudian, Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan residual menunjukkan bahwa interaksi <i>fee</i> audit dengan audit <i>tenure</i> dan auditor <i>switching</i> berpengaruh terhadap audit <i>quality</i>. Sementara berpengaruh terhadap <i>company size</i>."</p>
7.	Handiko, 2018	<p>X1 : Audit <i>Tenure</i>  X2 : Auditor <i>Switching</i>  Y : Kualitas Audit  Z : <i>Fee</i> Audit</p>	<p>Hasil penelitian menunjukan bahwa audit <i>tenure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, auditor <i>switching</i> berpengaruh terhadap kualitas audit, <i>fee</i> audit tidak dapat memoderasi pengaruh</p>

No	Peneliti, Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
			audit <i>tenure</i> terhadap kualitas audit, dan <i>fee</i> audit tidak dapat memoderasi pengaruh auditor <i>switching</i> terhadap kualitas audit.
8.	Gultom, 2019	X1 : Audit <i>Tenure</i> X2 : Rotasi Auditor X3 : Ukuran KAP X4 : Independensi Auditor Y : Kualitas Audit Z : <i>Fee</i> Audit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit <i>tenure</i> , rotasi auditor, ukuran KAP dan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan berdasarkan pengujian dengan menggunakan uji residual, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>fee</i> audit tidak signifikan dalam memoderasi hubungan antara audit <i>tenure</i> , rotasi auditor, ukuran KAP dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

No	Peneliti, Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
9.	Safriliana & Muawanah, 2019	X1 : Opini Audit X2 : Ukuran KAP X3 : <i>Financial Distress</i> X4 : Komite Audit Y : Auditor <i>Switching</i>	Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa ukuran KAP dan komite audit mempengaruhi auditor <i>switching</i> , disamping itu opini audit dan <i>financial distress</i> tidak mempengaruhi auditor <i>switching</i> .
10.	Fauziyyah & Praptiningsih, 2020	X1 : Audit <i>Fee</i> X2 : Audit <i>Tenure</i> 3 : Rotasi Audit Y : Kualitas Audit	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa (1) Audit <i>Fee</i> berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Audit (2) Audit <i>Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, dan (3) Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
11.	Adies, 2020	X1 : Auditor <i>Switching</i> X2 : Audit <i>Tenure</i> Y : Kualitas Audit Z : <i>Fee</i> Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor <i>switching</i> tidak berpengaruh pada kualitas audit, audit <i>tenure</i> berpengaruh

No	Peneliti, Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
			positif pada kualitas audit, <i>fee</i> audit tidak mampu memoderasi pengaruh auditor <i>switching</i> pada kualitas audit, dan <i>fee</i> audit memperlemah memoderasi pengaruh audit <i>tenure</i> pada kualitas audit.
12.	Farahdiba, 2020	X1 : <i>Tenure</i> KAP X2: Ukuran KAP Y : Kualitas Audit Z : Komite Audit	Penelitian menunjukkan bahwa <i>tenure</i> KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audt. Komite audit memberikan pengaruh yang signifikan dalam memoderasi pengaruh <i>tenure</i> KAP terhadap kualitas audit dan tidak memberikan pengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh

No	Peneliti, Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
			ukuran KAP terhadap kualitas audit.
13.	Qatrunnada & Sundari, 2021	X1 : Reputasi KAP X2 : Audit <i>Tenure</i> X3 : Auditor <i>Switching</i> Y : Kualitas Audit Z : <i>Fee</i> Audit	Hasil penelitian menunjukkan audit <i>tenure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan reputasi KAP dan auditor <i>switching</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, audit <i>fee</i> memperlemah pengaruh audit <i>tenure</i> terhadap kualitas audit, namun audit <i>fee</i> tidak mampu memoderasi pengaruh auditor <i>switching</i> dan reputasi KAP terhadap kualitas audit.
14.	Setiawati & Gie, 2021	X1 : Audit <i>Tenure</i> X2 : Rotasi Auditor X3 : Ukuran Perusahaan Y : Kualitas Audit	Hasil uji hipotesis adalah audit <i>tenure</i> , rotasi auditor, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kualitas audit.

No	Peneliti, Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
15.	Nuraini, 2021	X1 : Spesialisasi Auditor X2 : <i>Audit Tenure</i> Y : Kualitas Audit Z : <i>Fee Audit</i>	Implikasi pada penelitian ini adalah pembatasan tenure audit ditujukan sebenarnya untuk melindungi independensi auditor dalam memberikan opini audit. Independensi auditor bisa saja berkurang seiring lamanya seorang auditor mengaudit laporan keuangan perusahaan yang sama, sehingga menimbulkan hubungan-hubungan istimewa yang mengakibatkan hilangnya sifat obyektif seorang auditor yang tentu saja berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Implikasi pada penelitian ini adalah pembatasan

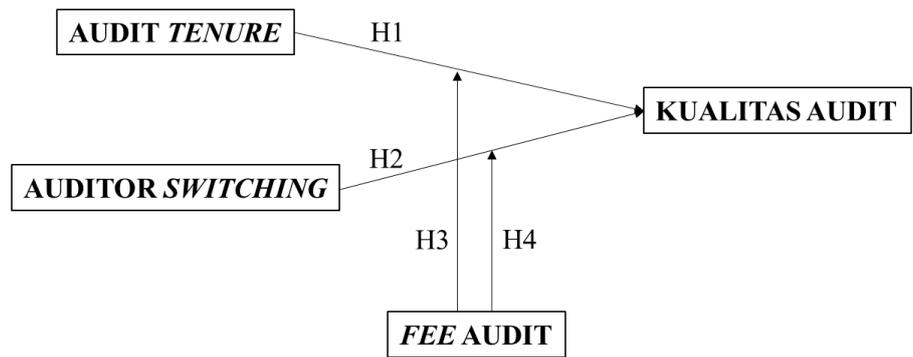
No	Peneliti, Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
			<p>tenure audit ditujukan sebenarnya untuk melindungi independensi auditor dalam memberikan opini audit. Independensi auditor bisa saja berkurang seiring lamanya seorang auditor mengaudit laporan keuangan perusahaan yang sama, sehingga menimbulkan hubungan-hubungan istimewa yang mengakibatkan hilangnya sifat obyektif seorang auditor yang tentu saja berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan.</p>
16.	Dayuni, et.al, 2021	<p>X1 : Audit <i>Tenure</i>  X2 : Auditor <i>Switching</i>  X3 : Reputasi KAP  Y : Kualitas Audit  Z : <i>Fee</i> Audit</p>	<p>Hasil dalam riset ini menunjukkan secara empiris bahwa (1) <i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap</p>

No	Peneliti, Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
			Kualitas Audit; (2) Auditor <i>Switching</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit; (3) Reputasi KAP berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit.

## 2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

### 2.3.1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan di atas maka dibuatlah kerangka konseptual yang digunakan untuk menguji pengaruh audit *tenure* dan auditor switching terhadap kualitas audit dengan *fee* audit sebagai pemoderasi.. Penelitian ini memiliki variabel dependen yaitu Kualitas Audit (Y) dan variabel independenya yaitu Audit *Tenure* (X1) dan Auditor *Switching* (X2) serta *Fee* Audit (Z). Berikut ini adalah gambar kerangka konseptualnya :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

## 2.3.2. Hipotesis Penelitian

### 2.3.2.1 Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Dalam hubungan keagenan, terjadi kontrak antara kedua belah pihak. Kontrak tersebut mengharuskan agen memberikan jasa kepada prinsipal. Pendelegasian wewenang dari prinsipal kepada agen membuatnya memiliki hak untuk melakukan pengambilan keputusan bisnis bagi kepentingan prinsipal. Akan tetapi, kepentingan dua pihak ini tidak selalu sejalan sehingga muncul benturan-benturan kepentingan antara keduanya (Lee & Sukartha, 2017).

Masa perikatan audit biasanya dikaitkan dengan independensi auditor. Masa perikatan antara Kantor Akuntan Publik dan kliennya yang terjadi dalam jangka waktu panjang memungkinkan timbulnya kedekatan dan hubungan emosional antara auditor dan klien, yang pada akhirnya akan menghambat independensi auditor dan menyebabkan turunnya kualitas audit yang dihasilkan.

Pembatasan masa perikatan audit ialah salah satu cara untuk mencegah timbulnya hubungan emosional antara auditor dan klien agar tidak mengganggu independensi auditor dalam melakukan tugas auditnya.

Menurut Mulyawan dan Sujana (2017), dimana audit *tenure* dengan jang waktu yang lama akan berpengaruh terhadap menurunnya independensi auditor yang kemudian berpengaruh juga pada menurunnya kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama perikatan audit dengan klien akan menyebabkan penurunan pada kualitas audit.

Lee dan Sukartha (2017) yang mendapatkan bukti bahwa audit *tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal serupa juga terjadi pada penelitian yang dilakukan Mustari (2018) yang membuktikan bahwa audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan Fauziyyah & Praptiningsih (2020) membuktikan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil yang serupa juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Handiko (2018), bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, serta selaras dengan penelitian yang dilakukan Gultom (2019), dimana audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H1: Audit *Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.**

### **2.3.2.2 Pengaruh Auditor *Switching* Terhadap Kualitas Audit**

Auditor *switching* merupakan pergantian auditor/KAP yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Peraturan mengenai auditor *switching* telah diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik.

Putri dan Rasmini (2016) menemukan bahwa auditor *switching* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil yang serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan Handiko (2018) bahwa auditor *switching* berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan Muliawan dan Sujana (2016) mengungkapkan bahwa auditor *switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas

audit. Hal serupa juga terjadi pada penelitian yang dilakukan Lee dan Sukartha (2017) bahwa auditor *switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adies (2020) juga ditemukan hasil bahwa auditor *switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

**H2 : Auditor *Switching* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.**

### **2.3.2.3 *Fee* Audit dalam Memoderasi Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit**

Kelembagaan antara manajemen dengan auditor juga terkait dengan kontrak yaitu *fee* yang diberikan. Penawaran yang tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh manajemen akan membuat manajemen untuk memilih auditor lain, tetapi jika penawaran yang ditawarkan oleh auditor sesuai dengan kemampuan dan keinginan manajemen maka akan menjadi sebuah ikatan yang baik. Ikatan yang baik tersebut akan menimbulkan suatu hubungan yang bersifat emosional jika terikat secara terus menerus dan akan mempengaruhi kualitas audit. Kualitas audit dapat ditingkatkan jika audit *tenure* dapat berjalan sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah karena dalam jangka waktu 3 tahun auditor baru dapat memahami spesifikasi bisnis klien (Lee & Sukartha, 2017).

Namun, jika auditor hanya memeriksa perusahaan dalam waktu 1 tahun maka auditor tersebut dianggap belum dapat memahami spesifikasi bisnis klien yang kompleks sehingga hasil audit tidak berkualitas. Auditor dengan *fee* audit yang tinggi memiliki penguasaan kompetensi di bidang akuntansi dan keuangan pasti memahami seluk beluk perusahaan dan proses

audit tetapi juga membutuhkan waktu untuk itu sehingga membutuhkan waktu periode selanjutnya agar laporan audit lebih berkualitas (Lee & Sukartha, 2017).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mustari (2018), menunjukkan bahwa *fee* audit dapat memoderasi pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Sukartha (2017), menunjukkan *fee* audit tidak mampu memoderasi pengaruh audit *tenure* pada kualitas audit. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan Handiko (2018), bahwa *fee* audit tidak dapat memoderasi pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Gultom (2019), menunjukkan hasil bahwa *fee* audit tidak signifikan dalam memoderasi hubungan antara audit *tenure* terhadap kualitas audit. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Qatrunnada & Sundari (2021), bahwa *fee* audit memperlemah pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

**H3 : *Fee* Audit Memoderasi Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit.**

#### **2.3.2.4 *Fee* Audit dalam Memoderasi Pengaruh Auditor *Switching***

Dalam hubungan kelembagaan, kontrak yang dibuat oleh auditor dapat mempengaruhi pemilihan dan penunjukan auditor yang dilakukan oleh manajemen. *Fee* audit merupakan hal yang tidak kalah pentingnya di dalam penerimaan penugasan (Lee & Sukartha, 2017).

Ketika manajer tidak cocok dengan *fee* audit yang ditawarkan maka mereka akan mencoba mengganti auditor dengan penawaran yang lebih baik. Selain itu auditor bekerja

untuk memperoleh penghasilan yang memadai demi kepentingan keuangan KAP. Oleh sebab itu penentuan *fee* audit perlu disepakati antara klien dan auditor. Penetapan biaya audit yang dilakukan oleh KAP berdasarkan perhitungan dari biaya pokok pemeriksaan yang berdasarkan pada kompleksitas perusahaan klien, resiko audit, maupun waktu yang diberikan (Lee & Sukartha, 2017).

Selain itu, Putri dan Rasmini (2016) menemukan bahwa *fee* audit dapat memoderasi hubungan antara auditor *switching* terhadap kualitas audit. Hasil yang sama ditemukan pula pada penelitian yang dilakukan oleh Mustari (2018), bahwa adanya interaksi *fee* audit dengan auditor *switching* dan berpengaruh terhadap *audit quality*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Lee dan Sukartha (2017) membuktikan bahwa *fee* audit tidak dapat memoderasi hubungan antara auditor *switching* terhadap kualitas audit. Hasil yang sama ditemukan pula pada penelitian yang dilakukan oleh Handiko (2018), bahwa *fee* audit tidak dapat memoderasi pengaruh auditor *switching* terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Adies (2020), bahwa *fee* audit tidak mampu memoderasi pengaruh auditor *switching* pada kualitas audit,

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H4 : *Fee* Audit Memoderasi Pengaruh Auditor *Switching* Terhadap Kualitas Audit.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3. 1. Bentuk Penelitian**

Penelitian ini mengenai variabel pengaruh audit *tenure* dan auditor *switching* terhadap kualitas audit dengan *fee* audit sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk asosiatif , yaitu yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) menggunakan hipotesis. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penggunaan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini karena menggunakan angka-angka sebagai indikator variabel penelitian untuk menjawab masalah penelitian.

#### **3. 2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil dan mempelajari data laporan keuangan dari perusahaan LQ 45 tahun 2016-2020 yang diperoleh dari situs resmi perusahaan dan situs Bursa Efek Indonesia (BEI) di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun pengumpulan data dilakukan pada Agustus 2022 dan pengolahan data pada penelitian ini dilakukan sejak Oktober 2022 sampai selesai.

#### **3. 3. Data**

##### **3. 3. 1. Jenis Data**

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan dapat melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2013). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Adapun data tersebut diperoleh dengan mengakses situs resmi perusahaan terkait dan situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3. 3. 2. Metode Pengumpulan Data**

Teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode arsip (dokumentasi) dan studi pustaka. Data ini diperoleh dari website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sedangkan data lainnya yaitu referensi dari jurnal yang mendukung penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang didapat dengan cara mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3. 4. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3. 4. 1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipelajari dan telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti kemudian untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah 68 perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2020 yang kemudian akan disesuaikan kembali dengan kriteria penelitian.

#### **3. 4. 2. Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan target dari populasi yang datanya dianggap paling cocok untuk dikumpulkan berdasarkan kriteria tertentu. Teknik *purposive sampling* digunakan agar mudah dalam mendapatkan data sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah penulis tentukan.

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan 2016 – 2020.	68
2.	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar dalam indeks LQ 45 selama tahun pengamatan 2016 – 2020.	(39)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap di situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2016 – 2020.	(12)
4.	Selama periode 2016 – 2020 perusahaan yang tidak mencantumkan biaya audit bagi kantor akuntan audit dalam laporan keuangan tahunan.	(5)
	Sampel Penelitian	12
	Total Sampel Penelitian (12 × 5 tahun)	60

### 3. 5. Variable Penelitian

#### 3. 5. 1. Kualitas Audit (X)

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Baik dalam hal auditor menyatakan pendapat maupun menyatakan tidak memberikan pendapat, auditor harus menyatakan apakah auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar *auditing* yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia

(Tandiontong, 2015). Standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia mengharuskan auditor menyatakan apakah, menurut pendapatnya, laporan keuangan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan jika ada, menunjukkan adanya ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2014).

Audit atas laporan keuangan dilakukan untuk mengurangi risiko informasi serta memperbaiki dalam pengambilan keputusan. Perbaikan kualitas audit harus ditingkatkan agar dapat menjamin keakuratan penilaian laporan keuangan. Proses audit dilakukan untuk menentukan kebenaran laporan keuangan yang disajikan dan apakah sudah dengan cara yang adil. Kualitas audit merupakan adanya kecenderungan auditor akan mendeteksi dan mengungkapkan adanya kecurangan (*fraud*) yang terdapat dalam laporan keuangan klien.

Kualitas audit mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Sukartha (2017) yaitu diukur dengan menggunakan variabel *dummy* 1 untuk kualitas audit baik dan 0 untuk kualitas audit tidak baik. Penentunya adalah ROE (*Return on Equities*) atau *earnings/total equities* masing-masing perusahaan, apakah terdapat dalam *benchmark* atau tidak. ROE yang masuk dalam *benchmark* menandakan kualitas audit yang baik 1. Sedangkan kualitas audit yang berada diluar *benchmark* diasumsikan buruk 0.

*Earnings surprise benchmark* merupakan ukuran kualitas audit yang dikembangkan oleh Carey dan Simnet (2006). Ukuran kualitas audit ini mendasarkan pada kualitas laba. Laba dikatakan berkualitas jika bersifat persisten dan memiliki variabilitas yang rendah (*smooth*). Ukuran ini membandingkan informasi laba dengan suatu *benchmark* tertentu.

*Benchmark* yang digunakan dapat menggunakan nilai dari laba/aset. Wibowo dan Rossieta (2009) menggunakan proksi tersebut sebagai ukuran kualitas audit di dalam penelitiannya. *Earnings surprise benchmark*

merupakan ukuran kualitas audit dengan menitikberatkan pada ukuran kualitas laba yang dapat mewakili kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan dan verifikasi laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor.

### **3. 5. 2. Audit Tenure (Y1)**

Semakin lama perikatan audit antara klien dan auditor akan menyebabkan terganggunya independensi auditor yang akan berpengaruh pada turunnya kualitas audit. Masa perikatan audit juga menjadi perbedaan setelah dikeluarkannya peraturan mengenai Keputusan Menteri Keuangan No. 17/PMK 01/2008 tentang jasa akuntan publik dimana dalam peraturan tersebut di jelaskan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. (Lee & Sukartha, 2017). Audit *tenure* dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Sukartha (2017) yaitu dengan menggunakan skala *interval* sesuai dengan lamanya hubungan auditor dari KAP dengan perusahaan. Audit *tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap auditee, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 (satu) dan ditambah dengan 1 (satu) untuk tahun-tahun berikutnya.

### **3. 5. 3. Auditor Switching (Y2)**

Auditor *switching* diperlukan karena masa perikatan audit yang lama dengan klien akan mengakibatkan turunya sikap independensi auditor dan akan terikat secara emosional serta menimbulkan masalah mengenai eskalasi komitmen terhadap keputusan yang buruk dari seorang auditor.

Masalah pergantian auditor berkaitan dengan independensi sesuai dengan yang dinyatakan oleh (Deis & Giroux, 1992) bahwa dalam mendeteksi laporan keuangan bergantung kepada kompetensi dan independensi auditor. Auditor *switching* akan mempengaruhi kualitas audit

karena pergantian auditor akan tetap menjaga sikap independensi dari auditor (Lee & Sukartha, 2017).

Auditor *switching* dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Rasmini (2016) yaitu menggunakan variabel *dummy*, nilainya hanya 1 atau 0. Nilai 1 disini menunjukkan adanya pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien dan nilai 0 bila tidak ada pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Untuk pergantian dan jangka waktu auditor mengacu pada kebijakan atau himbauan yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia yang telah direvisi tentang jasa Akuntan Publik (Keputusan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008), yakni dijelaskan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

#### **3. 5. 4. Fee Audit (Z)**

Hubungan kelembagaan antara manajemen dengan auditor juga dilandasi oleh sebuah kontrak yang harus dipatuhi. *Fee* audit merupakan fenomena yang juga mempengaruhi kualitas audit yaitu kontrak kerja sama dalam hal penentuan besaran *fee* audit antara auditor dan klien (Lee & Sukartha, 2017).

Auditor akan menetapkan *fee* yang tinggi jika auditor tersebut memiliki kemampuan dan pengetahuan profesional yang tinggi. Hal ini dikarena pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki auditor lebih baik, serta kemampuan terhadap pendeteksian kesalahan juga akan lebih baik. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kualitas audit.

Pengukuran variabel ini menggunakan proksi dari biaya audit kantor akuntan publik yang terdapat pada *fee* (biaya) kantor akuntan publik yang melaporkan *fee* audit yang kemudian pengukurannya di diukur dengan menggunakan proksi logaritma natural pada *professional fees* atau honorarium tenaga ahli yang dibayarkan oleh klien.

**Tabel 3.2**  
**Variabel Pengukuran**

<b>No</b>	<b>Nama Variabel</b>	<b>Jenis Variabel</b>	<b>Indikator</b>
1.	Kualitas Audit	Dependen	1 untuk kualitas audit baik dan 0 untuk kualitas audit tidak baik. Penentunya adalah ROE ( <i>Return on Equities</i> ) atau <i>earnings/total equities</i> masing-masing perusahaan, apakah terdapat dalam <i>benchmark</i> ataukah tidak.
2.	<i>Audit Tenure</i>	Independen	Jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap <i>auditee</i> .
3.	<i>Auditor Switching</i>	Independen	Nilai 1 disini menunjukkan

No	Nama Variabel	Jenis Variabel	Indikator
			adanya pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien dan nilai 0 bila tidak ada pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien.
4.	<i>Fee Audit</i>	Moderasi	Diukur dengan menggunakan proksi logaritma natural pada <i>professional fees</i> atau honorarium tenaga ahli yang dibayarkan oleh klien.

### 3. 6. Metode Analisis

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis statistik yakni dengan program IBM *Statistic Package for Social Sciences (SPSS)* versi 25. Peneliti menggunakan metode statistik deskriptif dan analisis regresi logistik untuk melakukan pengujian hipotesis. Penggunaan analisis logistik dikarenakan kualitas audit sebagai variabel dependen adalah variabel yang bersifat *dummy*, yaitu variabel yang terdiri dari 2 nilai yang pada umumnya 0 dan 1 untuk mewakili keberadaan suatu kejadian.

### **3. 6. 1. Metode Analisis Data**

#### **3. 6. 1. 1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas karakteristik data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2013). Analisis statistik deskriptif juga dilakukan untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan perhitungan nilai standar deviasi dari penelitian.

#### **3. 6. 1. 2. Analisis Regresi Logistik**

Dalam pengujian regresi logistik, terdapat beberapa tahapan, yakni sebagai berikut :

##### **1. Menguji Kelayakan Model Regresi Logistik**

Kelayakan model regresi dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis 0 (nol) bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model, model dikatakan fit jika tidak terdapat perbedaan antara model dengan data.

Jika,

H<sub>0</sub> : model yang terbentuk cocok dengan data pengamatan

H<sub>a</sub> : model yang terbentuk tidak cocok dengan data pengamatan.

Menurut Ghozali (2013):

- a. Jika uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistic* menunjukkan nilai probabilitas (p-value)  $\leq 0,05$  maka hipotesis 0 (nol) ditolak, yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Test* tidak baik, karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- b. Jika uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistic* menunjukkan nilai probabilitas (p-value)  $> 0,05$

maka hipotesis 0 (nol) diterima dan berarti model dapat memprediksi nilai observasinya atau bisa dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

## 2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

*Overall Model Fit* digunakan untuk mengetahui apakah suatu model dikatakan fit atau tidak terhadap data statistik. Uji keseluruhan model (*Overall Model Fit*) adalah pengujian yang dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (*-2LL*) yaitu kualitas audit sebagai variabel dependen pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai *-2 Log likelihood* (*-2LL*) pada akhir (*Block Number = 1*) yaitu audit *tenure* dan auditor *switching* sebagai variabel independen. Adanya pengurangan antara *-2LL* awal (*initial - 2LL function*) dengan nilai *-2LL* pada langkah berikutnya (*-2LL* akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2011).

## 3. Koefisien Determinasi

*Nagelkerke R Square* adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui besarnya variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam *Nagelkerke R Square* nilainya antara 1 (satu) dan 0 (nol). Nilai yang lebih kecil artinya pengaruh variabel independennya dalam penjelasan variabel dependen sangat terbatas.

Nilai *Nagelkerke R Square* yang kecil berarti kemampuan setiap variabel independen dalam menjelaskan variasi - variabel dependen sangat terbatas. Semakin besar nilai *Nagelkerke R Square* maka semakin baik kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Handiko, 2018).

## 4. Menguji Matriks Klasifikasi

Dalam uji matriks klasifikasi, ditunjukkan dengan tabel berupa tabel klasifikasi. Tabel klasifikasi dimaksudkan agar dalam memprediksi model regresi dapat diketahui kemampuan probabilitas variabel terikat dimana dalam penelitian ini adalah kualitas audit yang kemudian ditampilkan dalam bentuk presentase (Handiko, 2018).

#### 5. Menguji Koefisien Regresi

Uji Koefisien Regresi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas dimana dalam penelitian ini adalah audit *tenure* dan auditor *switching* yang kemudian dimasukkan ke dalam model terhadap variabel terikat yaitu kualitas audit. Terdapat Tabel *Variable in The Equation* dalam uji koefisien regresi yang dapat membentuk suatu model regresi dengan nilai perkiraan parameter. Tabel tersebut dapat menunjukkan nilai koefisien regresi serta tingkat signifikansinya (Farahdiba, 2020).

#### 6. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak, model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal* (nilai korelasi tidak sama dengan nol). Multikolinieritas dapat pula dideteksi dengan melalui matrik korelasi variabel independen. Jika antar variabel independen ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau mencukupi ( $> 0,8$ ) maka dapat diartikan adanya multikolinieritas, namun jika nilai korelasi antar variabel bebas pada penelitian ini rendah ( $< 0,8$ ) maka dapat diartikan bahwa model penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

### 3. 6. 2. Pengujian Hipotesis

#### 1. Analisis Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*) yaitu dengan melihat pengaruh audit *tenure* dan auditor *switching* terhadap kualitas audit dengan *fee*

audit sebagai pemoderasi pada perusahaan LQ 45. Menurut Ghozali (2013), regresi logistik mirip dengan diskriminan yaitu untuk menguji apakah variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Dalam hal ini asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena adanya campuran skala pada variabel bebas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak memerlukan uji normalitas pada variabel bebasnya. Penggunaan regresi logistik pada variabel dependen dihitung menggunakan variabel *dummy* yang merupakan salah satu syarat dalam menggunakan regresi logistik. Penggunaan analisis regresi logistik karena variabel dependen pada penelitian ini terdapat kualitas audit atau tidak terdapat kualitas audit. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Farahdiba, 2020).

$$KA = \alpha + \beta_1 AT + \beta_2 AS + \epsilon$$

KA = Kualitas Audit

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1,2}$  = Koefisien Regresi

AT = Audit *Tenure*

AS = Auditor *Switching*

$\epsilon$  = *Error*

## 2. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *moderating* dapat memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. dalam menguji regresi dengan MRA, variabel moderasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji parameter individual yaitu dengan membandingkan tingkat signifikansi (sig) dengan kesalahan ( $\alpha$ ) = 5%. Jika  $\text{sig} < \alpha$  maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. namun jika  $\text{sig} > \alpha$  maka variabel independen tidak memberikan pengaruh

signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Farahdiba, 2020) :

- Interaksi Antara *Fee* Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit

$$KA = \alpha + \beta_1 AT + \beta_2 FA + \beta_3 (AT.FA) + \epsilon$$

KA = Kualitas Audit

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

AT = Audit *Tenure*

FA = *Fee* Audit

(AT.FA) = Variabel perkalian antara audit *tenure* dengan *fee* audit yang menggambarkan pengaruh variabel moderasi *fee* audit terhadap hubungan audit *tenure* dengan kualitas audit.

$\epsilon$  = *Error*

- Interaksi antara *Fee* Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor *Switching* terhadap Kualitas Audit

$$KA = \alpha + \beta_1 AS + \beta_2 FA + \beta_3 (AS.FA) + \epsilon$$

KA = Kualitas Audit

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

AS = Auditor *Switching*

FA = *Fee* Audit

(AS.FA) = Variabel perkalian antara auditor *switching* dengan *fee* audit yang menggambarkan pengaruh variabel

moderasi *fee* audit terhadap hubungan auditor *switching* dengan kualitas audit.

$\varepsilon$  = *Error*

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4. 1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berikut tabel 4.1 yang menyajikan perolehan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

**Tabel 4.1**

**Tabel Perolehan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan 2016 – 2020.	68
2.	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar dalam indeks LQ 45 selama tahun pengamatan 2016 – 2020.	(39)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap di situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2016 – 2020.	(12)
4.	Selama periode 2016 – 2020 perusahaan yang tidak mencantumkan biaya audit bagi kantor akuntan audit dalam laporan keuangan tahunan.	(5)
	<b>Sampel Penelitian</b>	<b>12</b>
	<b>Tahun Pengamatan</b>	<b>2016 – 2020 (5 Tahun)</b>
	<b>Jumlah Observasi Pengamatan</b>	<b>60</b>

## 4. 2. Hasil Penelitian

### 4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan juga standar deviasi (Standard Deviation) (Ghozali, 2016). Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4.2**

**Tabel Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	60	1	5	2,63	1,438
Auditor Switching	60	0	1	0,20	0,403
Kualitas Audit	60	0	1	0,75	0,437
Fee Audit	60	20,21	24,90	22,0223	1,22833
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Output SPSS yang Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.2, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dijelaskan sebagai berikut:

a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Audit *Tenure* (AT)

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel audit *tenure* menunjukkan nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 5 dengan nilai *mean* sebesar 2,63 dan standar deviasi 1,438. Nilai *mean* sebesar 2,63 menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki perikatan dengan KAP yang sama selama 2,63 tahun.

b. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Auditor *Switching* (AS)

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel auditor *switching* menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan *mean* sebesar 0,20 dan standar deviasi 0,403. Nilai *mean* sebesar 0,20 yang

lebih kecil daripada 0,50 menunjukkan bahwa nilai paling rendah yang muncul dari 60 sampel perusahaan yang diteliti adalah 0, yakni kode perusahaan yang kode perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP. Hal ini menunjukkan rata rata dari 60 sampel yang diteliti 20% melakukan pergantian KAP dan sisanya 80% tidak melakukan pergantian KAP.

c. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Audit (KA)

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel kualitas audit menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan *mean* sebesar 0,75 dan standar deviasi 0,437. Nilai *mean* sebesar 0,75 yang lebih besar daripada 0,50 menunjukkan bahwa perusahaan yang berada di dalam *earnings surprise benchmark* lebih banyak dibandingkan di luar *earnings surprise benchmark*. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata dari 60 sampel perusahaan yang diteliti 75% berkualitas audit baik dan sisanya 25% berkualitas audit tidak baik.

d. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel *Fee* Audit (FA)

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel *fee* audit menunjukkan nilai minimum sebesar 20,21 dan nilai maksimum sebesar 24,90 sementara *mean* sebesar 22,0223 dan standar deviasi sebesar 1,22833. Nilai *mean* sebesar 22,0223 menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki rata-rata pendapatan *fee* audit sebesar 22,0223.

Sementara itu, deskripsi variabel untuk kualitas audit dan auditor *switching* yang merupakan variabel dengan data *dummy* disajikan dalam tabel 4.3 dan 4.4 sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Distribusi Frekuensi Kualitas Audit**

<b>Kualitas Audit</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kualitas Rendah	15	25,0	25,0	25,0
	Kualitas Tinggi	45	75,0	75,0	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

*Sumber : Output SPSS yang Diolah (2022)*

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa 75% atau sekitar 45 laporan keuangan tahunan perusahaan sektor keuangan yang diteliti selama periode 2016-2020 memiliki kualitas audit yang tinggi. Sementara sisanya sebanyak 25% atau sekitar 15 laporan keuangan perusahaan mendapatkan kualitas audit yang rendah. Hal ini senada dengan rata-rata yang dihasilkan dari variabel kualitas audit yakni sebesar 0,75 atau 75% dengan standar deviasi sebesar 0,437, serta nilai minimum sebesar 0 yang berarti bahwa perusahaan mendapatkan kualitas audit yang rendah, dan juga nilai maksimum sebesar 1 yang berarti bahwa perusahaan mendapatkan kualitas audit yang tinggi.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Distribusi Frekuensi Auditor Switching**

<b>Auditor Switching</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Ada Pergantian Auditor	48	80,0	80,0	80,0
	Pergantian Auditor	12	20,0	20,0	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

*Sumber : Output SPSS yang Diolah (2022)*

*Auditor switching* adalah pergantian auditor maupun pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan pihak klien. *Auditor Switching* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yang ditetapkan secara *voluntary*. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa 80% atau sekitar 48 laporan keuangan tahunan

perusahaan sektor keuangan yang diteliti selama periode 2016-2020 tidak melakukan pergantian auditor. Sementara sisanya sebanyak 20% atau sekitar 12 laporan keuangan perusahaan melakukan pergantian auditor. Hal ini senada dengan rata-rata yang dihasilkan dari variabel auditor *switching* yakni sebesar 0,20 atau 20% dengan standar deviasi sebesar 0,403, serta nilai minimum sebesar 0 yang berarti bahwa perusahaan tidak melakukan pergantian auditor, dan juga nilai maksimum sebesar 1 yang berarti bahwa perusahaan melakukan pergantian auditor.

#### **4.2.2. Analisis Regresi Logistik**

Karena variabel dependen bersifat *dummy* (kualitas audit baik atau kualitas tidak baik), maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya dan teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2016). Adapun tahapan dalam regresi logistik adalah sebagai berikut :

##### **4.2.2.1. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi**

*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk menilai kelayakan model regresi logistik. Adapun hipotesis yang digunakan untuk menilai kelayakan model regresi, yaitu :

$H_0$ : Tidak adanya perbedaan antara model dengan data

$H_a$ : Adanya perbedaan antara model dengan data.

Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit lebih besar daripada 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2016).

**Tabel 4.5**

**Tabel Hosmer dan Lemeshow Test**

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,000	8	0,342

*Sumber : Output SPSS yang Diolah (2022)*

Hasil penelitian menunjukkan nilai chi-square sebesar 9,000 dan signifikansi sebesar 0,342. Nilai signifikansi  $0,342 > 0,05$  yang berarti menerima hipotesis nol dan dikatakan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya, sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### **4.2.2.2. Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

Dalam menguji kesesuaian keseluruhan model menggunakan *log likelihood value* yaitu dengan membandingkan antara nilai variabel dependen *-2Log Likelihood (block number = 0)* dan nilai variabel independen (*block number = 1*). Apabila nilai *-2Log Likelihood (block number = 0)* lebih besar dari nilai *-2Log Likelihood (block number = 1)* atau dapat dikatakan terdapat penurunan konstanta dari nilai *-2Log Likelihood (block number = 0)* dan *- 2Log Likelihood (block number = 1)*, sehingga keseluruhan model menunjukkan model regresi logistik yang baik.

**Tabel 4.6**

**Tabel Iteration History 0**

<b>Iteration History<sup>a,b,c</sup></b>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	67,591	1,000
	2	67,480	1,096
	3	67,480	1,099
	4	67,480	1,099
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 67,480			
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber : Output SPSS yang Diolah (2022)

**Tabel 4.7**

**Tabel Iteration History 1**

<b>Iteration History<sup>a,b,c,d</sup></b>						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Audit Tenure	Auditor Switching	Fee Audit
Step 1	1	64,008	2,162	-0,310	0,105	-0,017
	2	63,532	2,811	-0,401	0,087	-0,027
	3	63,528	2,891	-0,411	0,081	-0,029
	4	63,528	2,892	-0,411	0,080	-0,029
	5	63,528	2,892	-0,411	0,080	-0,029
a. Method: Enter						
b. Constant is included in the model.						
c. Initial -2 Log Likelihood: 67,480						
d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.						

Sumber : Output SPSS yang Diolah (2022)

Tabel 4.6 menunjukkan nilai *-2 Log Likelihood* awal (*block number* = 0) yaitu sebesar 67,480, sementara tabel 4.7 menunjukkan nilai *-2 Log Likelihood* akhir (*block number* = 1) yaitu sebesar 63,528. Sehingga dapat dikatakan terjadi penurunan nilai *-2 Log Likelihood* awal dan akhir sebesar 3,952. Penurunan ini menunjukkan bahwa model fit dengan data, artinya

penambahan variabel independen yaitu Audit Tenure dan Auditor Switching dapat memperbaiki model, sehingga keseluruhan model menunjukkan model regresi logistik yang baik.

#### 4.2.2.3. Hasil Uji Koefisien Determinan (Nagelkerke R Square)

Tabel 4.8 di bawah ini menunjukkan bahwa nilai Nagelkerke R Square pada penelitian ini yaitu sebesar 0,094. Hasil ini menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen yaitu kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independennya yaitu Audit *Tenure* dan Auditor *Switching* sebesar 9,4%, sementara 90,6% lainnya dijelaskan oleh variabel maupun faktor-faktor yang lain misalnya ukuran perusahaan, independensi auditor serta faktor lainnya. Dapat dikatakan bahwa variasi variabel independen dalam penelitian ini yaitu audit tenure dan *fee* audit mampu menjelaskan variasi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas audit sebesar 9,4%.

**Tabel 4.8**

**Tabel Model Summary**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	63,528 <sup>a</sup>	0,064	0,094
a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.			

*Sumber : Output SPSS yang Diolah (2022)*

#### 4.2.2.4. Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Uji matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan setiap perusahaan yang mempunyai kualitas audit yang baik.

**Tabel 4.9**  
**Tabel Classification**

<b>Classification Table<sup>a</sup></b>					
Observed			Predicted		
			Kualitas Audit		Percentage Correct
Step 1	Kualitas Audit	Kualitas Rendah	Kualitas Rendah	Kualitas Tinggi	
		0	15		0,0
		0	45		100,0
	Overall Percentage				75,0

a. The cut value is ,500

*Sumber : Output SPSS yang Diolah (2022)*

Pada tabel 4.9 menunjukkan hasil prediksi untuk perusahaan yang memperoleh kualitas audit yang tinggi adalah 45 atau 100%. Sedangkan untuk perusahaan yang memperoleh kualitas audit yang rendah menunjukkan hasil prediksi sebesar 0 atau 0%. Dengan demikian ketepatan prediksi dari seluruh model regresi untuk memprediksi probabilitas kualitas audit yang dihasilkan dari proksi earnings surprise benchmark sebesar 75%. Hal ini menunjukkan regresi yang digunakan terdapat sekitar 45 sampel perusahaan atau sebesar 75% akan menghasilkan audit yang berkualitas, sedangkan sekitar 15 sampel perusahaan atau 25% akan menghasilkan audit yang tidak berkualitas. Secara keseluruhan ketepatan model ini adalah 75%.

#### **4.2.2.5. Uji Multikolonieritas**

Tujuan Uji Multikolonieritas adalah untuk menguji apakah terjadi korelasi antar variabel independen atau tidak. Berikut merupakan hasil uji multikolonieritas untuk variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.10**  
**Tabel Matriks Korelasi**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Audit Tenure	0,867	1,153
	Auditor Switching	0,972	1,029
	Fee Audit	0,868	1,152
a. Dependent Variable: Kualitas Audit			

*Sumber : Output SPSS yang Diolah (2022)*

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi korelasi atau keterikatan satu sama lain. Hal ini dikarenakan VIF hitung masing-masing variabel < 10 dan nilai tolerance > 0,10. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolonieritas antar variabel.

#### **4.2.3. Hasil Pengujian Hipotesis**

Hasil pengujian hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini secara ringkas akan disajikan dalam tabel berikut ini dengan cara membandingkan nilai signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 5%.

##### **1. Hasil uji hipotesis dengan Analisis Regresi Logistik (H1 dan H2)**

**Tabel 4.11**  
**Variabel In the Equation**

		<b>Variables in the Equation</b>						95% C.I.for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	Audit Tenure	-0,420	0,212	3,918	1	0,048	0,657	0,434	0,996
	Auditor Switching	0,209	0,757	0,077	1	0,782	1,233	0,279	5,441
	Constant	2,153	0,714	9,101	1	0,003	8,608		

a. Variable(s) entered on step 1: Audit Tenure, Auditor Switching.

Sumber : Output SPSS yang Diolah (2022)

Persamaan regresi logistik yang terbentuk dari tabel 4.9 Variables in the Equation adalah sebagai berikut :

$$KA = 2,268 - 0,419AT - 0,092AS + e$$

- a. Dari hasil persamaan regresi logistik variabel audit tenure (X1) sebesar -0,420 yang mengidentifikasi bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel audit *tenure* akan menurunkan kualitas audit sebesar -0,420. Hasil Penelitian pada H1 menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) dengan tingkat signifikansi  $0,048 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa audit *tenure* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis pertama (H1) didukung.
- b. Dari hasil persamaan regresi logistik variabel auditor *switching* (X2) sebesar 0,209 yang mengidentifikasi bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel auditor *switching* akan menurunkan kualitas audit sebesar 0,209. Hasil penelitian pada H2 menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) dengan tingkat signifikansi  $0,782 > 0,05$  menunjukkan bahwa auditor *switching* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis kedua (H2) tidak didukung.

**2. Hasil uji hipotesis dengan Moderated Regression Analysis (MRA) (H3 dan H4)**

a. Hasil uji interaksi antara Audit Tenure dan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit (H3).

**Tabel 4.12**  
**Hasil Pengujian dengan MRA (H3)**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,929	2,136		1,839	0,071		
	Audit Tenure	-1,208	0,743	-3,977	-1,625	0,110	0,003	374,024
	Fee Audit	-0,136	0,098	-0,382	-1,386	0,171	0,211	4,742
	Audit Tenure*Fee Audit	0,051	0,033	3,871	1,525	0,133	0,002	402,441

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Output SPSS yang Diolah (2022)

Adapun persamaan moderasi uji interaksi yang didapat berdasarkan tabel yaitu :

$$KA = 3,929 - 1,208AT - 0,136FA + 0,051(AT.FA) + \epsilon$$

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan variabel audit *tenure* (X1) memiliki koefisien regresi -1,208 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,110 > 0,05 dan variabel moderasi yaitu *fee* audit (Z) memiliki koefisien regresi -0,136 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,171 > 0,05 sehingga menunjukkan bahwa audit *tenure* dan *fee* audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kemudian variabel X1\*Z merupakan interaksi antara variabel audit *tenure* dan variabel *fee* audit yang memiliki koefisien regresi 0,051

dengan probabilitas signifikansi sebesar  $0,133 > 0,05$  sehingga menunjukkan bahwa *fee* audit tidak dapat memoderasi pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis ketiga (H3) tidak didukung.

- b. Hasil uji interaksi antara Auditor *Switching* dan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit (H4).

**Tabel 4.13**  
**Hasil Pengujian dengan MRA (H4)**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,215	1,098		2,017	0,048		
	Auditor Switching	-5,087	3,008	-4,699	-1,691	0,096	0,002	459,226
	Fee Audit	-0,066	0,050	-0,187	-1,336	0,187	0,862	1,160
	Auditor Switching*Fee Audit	0,233	0,138	4,687	1,689	0,097	0,002	457,801

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Output SPSS yang Diolah (2022)

Adapun persamaan moderasi uji interaksi yang didapat berdasarkan tabel yaitu :

$$KA = 2,215 - 5,087AS - 0,066FA + 0,233(AS.FA) + \epsilon$$

Tabel 4.13 menunjukkan variabel auditor *switching* (X2) memiliki koefisien regresi -5,087 dengan probabilitas signifikansi sebesar  $0,096 > 0,05$  dan variabel moderasi yaitu *fee* audit (Z) memiliki koefisien regresi - 0,066 dengan probabilitas signifikansi sebesar  $0,187 > 0,05$  sehingga menunjukkan bahwa auditor *switching* dan *fee* audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kemudian variabel X2\*Z merupakan interaksi antara variabel auditor *switching* dan variabel *fee* audit serta memiliki

probabilitas signifikansi sebesar  $0,097 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa *fee* audit tidak dapat memoderasi pengaruh auditor *switching* terhadap kualitas audit. Sehingga (H4) tidak didukung.

### **4. 3. Pembahasan Penelitian**

#### **4.3.1. Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien beta pada variabel audit *tenure* sebesar -0,420 dengan nilai signifikansinya (*p-value*) sebesar 0,048 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa audit *tenure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, maka H1 didukung.

Berdasarkan persamaan model regresi yang terbentuk maka dapat dijelaskan hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa audit *tenure* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil statistik deskriptif mendukung hasil penelitian ini dikarenakan nilai rata - rata audit *tenure* sebesar 2,63 yang menunjukkan bahwa rata - rata perikatan antara perusahaan dengan KAP adalah 2,63 tahun. Melihat angka tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *mandatory* audit rotation berjalan dengan baik sesuai dengan PMK nomor 17/PMK.01/2008.

Berdasarkan persamaan model regresi yang terbentuk diatas maka dapat dijelaskan bahwa hipotesis pertama menyebutkan bahwa audit *tenure* mempunyai pengaruh pada kualitas audit. Pengukuran audit *tenure* menggunakan jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap auditee.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyawan dan Sujana (2017), dimana audit *tenure* dengan jangka waktu yang lama akan berpengaruh terhadap menurunnya independensi auditor yang kemudian berpengaruh juga pada menurunnya kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama perikatan audit dengan klien akan menyebabkan penurunan pada kualitas audit. Penelitian ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Sukartha (2017) yang

mendapatkan bukti bahwa audit *tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal serupa juga terjadi pada penelitian yang dilakukan Mustari (2018) yang membuktikan bahwa audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Namun, hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Handiko (2018) bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini terjadi karena kedekatan antara auditor dengan auditeenya menimbulkan persepsi bahwa penugasan audit hanya rutinitas belaka tanpa disertai inovasi inovasi dalam mengembangkan penugasannya. Hal tersebut yang mengakibatkan tidak terdapat pengaruh antara audit *tenure* dengan kualitas audit. Selain itu penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziyyah dan Praptiningsih (2020) dan Gultom (2019), yakni adanya penolakan atas hipotesis ini dikarenakan masa perikatan audit bukan menjadi patokan bahwa hasil audit akan berkualitas, dimana semakin lama masa perikatan audit seharusnya KAP lebih mengerti kondisi perusahaan klien sehingga akan mengetahui jika klien akan melakukan manipulasi laporan keuangan pada masa penugasan audit yang lebih panjang, namun arah penelitiannya negatif sehingga masa perikatan yang lebih lama juga menyebabkan KAP akan merasa lebih percaya dengan klien sehingga tidak akan mengembangkan strategi prosedur audit yang digunakan dan akan berdampak pada turunnya kualitas audit.

#### **4.3.2. Pengaruh Auditor *Switching* Terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien beta pada variabel auditor *switching* sebesar 0,209 dengan nilai signifikansinya (*p-value*) sebesar 0,782 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa auditor *switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, maka H2 tidak didukung.

Berdasarkan persamaan model regresi yang terbentuk diatas maka dapat dijelaskan bahwa hipotesis kedua menyebutkan bahwa auditor

*switching* tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Sukartha (2017) serta penelitian yang dilakukan oleh Adies (2020) dan Muliawan dan Sujana (2016) bahwa auditor *switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini terjadi karena keengganan pihak perilaku pasar untuk mengeksplorasi lebih jauh apakah auditor yang mengeluarkan opini pada laporan keuangan auditan benar-benar pernah mengalami rotasi atau tidak. Hal tersebut yang mengakibatkan tidak adanya pengaruh antara auditor *switching* dengan kualitas audit.

Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Rasmini (2016) dan Handiko (2018) bahwa auditor *switching* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini terjadi karena, jika perusahaan melakukan auditor *switching* maka independensi dari KAP tetap tinggi sehingga akan meningkatkan hasil kualitas audit. Di samping itu dengan dilakukannya auditor *switching* akan membuat independensi antara auditor dengan auditee yaitu perusahaan klien tetap terjaga. Hal tersebut yang mengakibatkan terdapat pengaruh antara auditor *switching* dengan kualitas audit.

#### **4.3.3. Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit dengan *Fee* Audit Sebagai Pemoderasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel  $X1*Z$  yang merupakan interaksi antara variabel audit *tenure* dan variabel *fee* audit memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,133 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa *fee* audit tidak dapat memoderasi pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit. Sehingga H3 tidak didukung.

Berdasarkan persamaan model regresi yang terbentuk diatas maka dapat dijelaskan bahwa hipotesis ketiga menyebutkan bahwa *fee* audit tidak dapat memoderasi hubungan antara audit *tenure* terhadap kualitas audit. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Lee dan Sukartha (2017)

bahwa *fee* audit tidak bisa memoderasi hubungan antara audit *tenure* dengan kualitas audit. Hal ini terjadi karena kelembagaan antara manajemen dengan auditor juga terkait dengan kontrak, yaitu *fee* yang diberikan. *Fee* yang diberikan oleh manajemen kepada auditor tidak akan mempengaruhi masa perikatan atau lamanya hubungan kelembagaan antara manajemen dengan auditor untuk kualitas audit yang diberikan, disini artinya baik itu *fee* yang tinggi maupun rendah sama-sama akan menghasilkan kualitas audit yang baik tanpa memperhatikan lamanya masa perikatan antara manajemen dengan auditor. *Fee* tersebut tidak akan membuat auditor memiliki keterikatan secara emosional karena auditor adalah profesi yang harus memiliki kompetensi dan sikap independensi untuk memberikan kualitas audit yang baik. Hal tersebut yang mengakibatkan *fee* audit tidak dapat memoderasi hubungan antara audit *tenure* dengan kualitas audit (Lee dan Sukartha,2017). Hasil penelitian yang sama juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan Handiko (2018), bahwa *fee* audit tidak dapat memoderasi pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Gultom (2019), menunjukkan hasil bahwa *fee* audit tidak signifikan dalam memoderasi hubungan antara audit *tenure* terhadap kualitas audit. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Qatrunnada & Sundari (2021), bahwa *fee* audit memperlemah pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit.

Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustari (2018), menunjukkan bahwa *fee* audit dapat memoderasi pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit.

#### **4.3.4. Pengaruh Auditor *Switching* Terhadap Kualitas Audit dengan *Fee* Audit Sebagai Pemoderasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel  $X_2*Z$  yang merupakan interaksi antara variabel auditor *switching* dan variabel *fee* audit memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,097 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa *fee* audit tidak dapat

memoderasi pengaruh auditor *switching* terhadap kualitas audit. Sehingga H4 tidak didukung.

Berdasarkan persamaan model regresi yang terbentuk diatas maka dapat dijelaskan bahwa hipotesis keempat menyebutkan bahwa *fee* audit tidak dapat memoderasi hubungan antara auditor *switching* terhadap kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Lee dan Sukartha (2017) dan Handiko (2018) bahwa *fee* audit tidak bisa memoderasi hubungan antara auditor *switching* dengan kualitas audit. Hal ini terjadi karena hubungan keterikatan antara *principal* dengan manajemen selalu dilandasi oleh sebuah kontrak. Kontrak yang efisien adalah kontrak yang harus memenuhi dua syarat, salah satunya adalah kepastian mengenai imbal jasa. Resiko imbal jasa yang dibebankan oleh manajemen adalah kecil, artinya imbal jasa yang diberikan oleh *principal* kepada manajemen adalah pasti sesuai dengan kontrak yang tertulis. Begitu pula hubungan kelembagaan antara manajemen dengan auditor.

Kontrak yang dibuat oleh auditor dengan manajemen juga dengan tujuan yang efisien, artinya *fee* yang diberikan manajemen kepada auditor adalah pasti sesuai dengan yang di sepakati, maka dari itu pergantian auditor dapat memberikan kualitas audit yang sesuai dengan standar professional akuntan publik yang berlaku tanpa memperhitungkan resiko *fee* yang akan diterimanya baik itu tinggi maupun rendah. Hal tersebut yang mengakibatkan *fee* audit tidak dapat memoderasi hubungan antara auditor *switching* dengan kualitas audit (Lee dan Sukartha,2017).

Namun hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Rasmini (2016) yakni bahwa *fee* audit bisa memoderasi hubungan antara auditor *switching* dengan kualitas audit. Hal ini terjadi karena ketika perusahaan menggunakan KAP *Big Four* maka kualitas audit yang dihasilkan bagus dan baik maka perusahaan membayar *fee* audit yang tinggi dan jika perusahaan tetap mampu membayar *fee* audit yang tinggi, maka auditor *switching* cenderung menurun karena perusahaan ingin tetap mendapatkan hasil kualitas audit yang baik. Hal

tersebut yang mengakibatkan *fee* audit memoderasi hubungan antara auditor *switching* dengan kualitas audit.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5. 1. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh audit *tenure* dan auditor *switching* terhadap kualitas audit dengan *fee* audit sebagai variabel moderasi, dengan menggunakan alat bantu analisis IBM Stastical Package for Social Sciences (SPSS) versi 25. Dengan menggunakan 12 sampel penelitian dari perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lee dan Sukartha (2017). Hasil statistik deskriptif mendukung hasil penelitian ini dikarenakan nilai rata - rata audit *tenure* sebesar 2,63 yang menunjukkan bahwa rata - rata perikatan antara perusahaan dengan KAP adalah 2,63 tahun. Melihat angka tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *mandatory* audit rotation berjalan dengan baik sesuai dengan PMK nomor 17/PMK.01/2008.
- b. Auditor *switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putri dan Rasmini (2016). Hal ini terjadi karena keengganan pihak perilaku pasar untuk mengeksplorasi lebih jauh apakah auditor yang mengeluarkan opini pada laporan keuangan auditan benar-benar pernah mengalami rotasi atau tidak. Hal tersebut yang mengakibatkan tidak adanya pengaruh antara auditor *switching* dengan kualitas audit.
- c. *Fee* audit tidak dapat memoderasi hubungan antara audit *tenure* dengan kualitas audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lee dan sukartha (2017). Hal ini terjadi karena kelembagaan antara manajemen dengan auditor juga terkait dengan kontrak, yaitu *fee* yang diberikan. *Fee* yang diberikan oleh manajemen kepada auditor tidak akan mempengaruhi masa perikatan atau lamanya hubungan kelembagaan antara manajemen dengan auditor untuk kualitas audit yang diberikan,

disini artinya baik itu *fee* yang tinggi maupun rendah sama-sama akan menghasilkan kualitas audit yang baik tanpa memperhatikan lamanya masa perikatan antara manajemen dengan auditor. *Fee* tersebut tidak akan membuat auditor memiliki keterikatan secara emosional karena auditor adalah profesi yang harus memiliki kompetensi dan sikap independensi untuk memberikan kualitas audit yang baik.

- d. *Fee* audit tidak dapat memoderasi hubungan antara auditor *switching* dengan kualitas audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lee dan Sukartha (2017). Hal ini terjadi karena hubungan keterikatan antara *principal* dengan manajemen selalu dilandasi oleh sebuah kontrak. Kontrak yang efisien adalah kontrak yang harus memenuhi dua syarat, salah satunya adalah kepastian mengenai imbal jasa. Resiko imbal jasa yang dibebankan oleh manajemen adalah kecil, artinya imbal jasa yang diberikan oleh *principal* kepada manajemen adalah pasti sesuai dengan kontrak yang tertulis. Begitu pula hubungan kelembagaan antara manajemen dengan auditor.

## 5. 2. Implikasi

Berdasarkan hasil pengujian serta pembahasan implikasi teoritis dan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya serta dapat memperkuat hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi KAP dalam mendapatkan kualitas audit yang baik.

2. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini, yang menunjukkan auditor *switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang diukur menggunakan variabel *dummy* dengan memperhatikan apakah adanya pergantian KAP yang dilakukan perusahaan atau tidak. Perusahaan dapat mempertimbangkan hal ini, karena dengan dilakukannya auditor

*switching* perusahaan akan mempunyai pilihan untuk mengganti KAP di tahun berikutnya dan akan mendapatkan KAP yang lebih berkualitas. Di mana auditor *switching* sendiri bisa membuat biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar jasa profesional auditor lebih murah, di karenakan ada kesempatan untuk mengganti auditor/KAP yang lebih murah di tahun berikutnya.

### 3. Bagi Lingkungan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan akuntansi khususnya dalam bidang auditing dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *fee* audit dalam memoderasi pengaruh audit *tenure* dan auditor *switching* terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020. Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat temuan - temuan dari penelitian sebelumnya. Dan bagi peneliti selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang akan datang serta dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi KAP dalam mendapatkan kualitas audit yang baik.

### 5. 3. Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang mungkin dapat melemahkan hasilnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen pada penelitian ini hanya terbatas pada audit *tenure* dan auditor *switching* sehingga hasil penelitian masih belum luas dan mencakup banyak hal yang mempengaruhi kualitas audit.
2. Pada penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian dari perusahaan LQ 45 sehingga hasil dari penelitian ini tidak bisa digeneralisasi pada sektor perusahaan yang lain.
3. Periode penelitian yang digunakan hanya terbatas lima tahun yaitu tahun 2016 – 2020 yang terdaftar sesuai dengan ketersediaan data di

Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga yang memenuhi kriteria sampel hanya sebanyak 12 perusahaan.

#### 5. 4. Saran

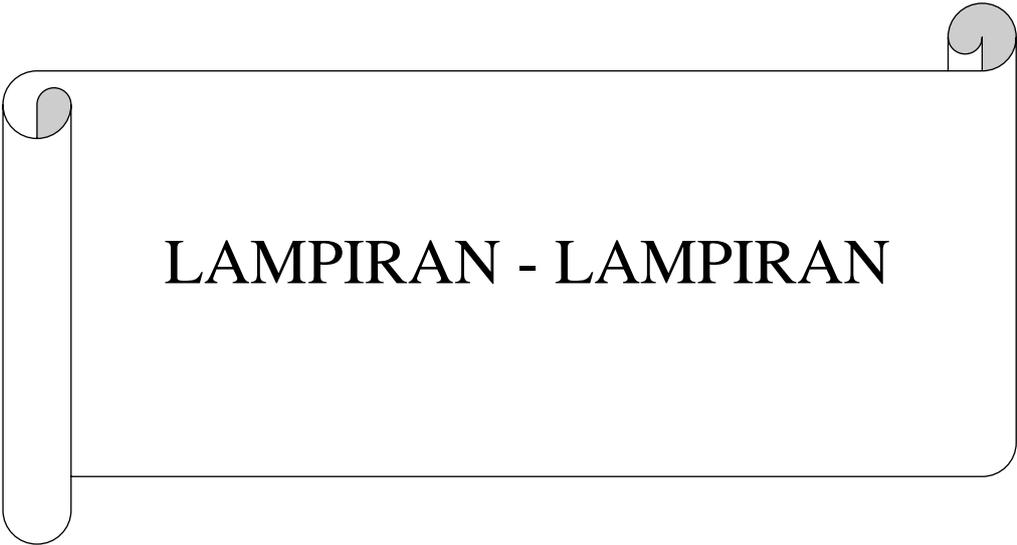
Penelitian ini di masa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal, diantaranya :

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel independen penelitian agar mampu menjelaskan tentang kualitas audit dengan lebih baik lagi. Variabel independen yang dapat digunakan seperti opini *going concern*, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan komite audit, atau menggunakan variabel *intervening* serta metode analisis yang berbeda untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan mampu menjelaskan tentang kualitas audit dengan lebih baik lagi.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel penelitian yang lebih luas atau tidak hanya pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Misalnya jenis industri yang bersifat multi industri seperti perbankan, manufaktur, telekomunikasi, dan lain-lain untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih luas, mengetahui bagaimana pengaruh variabel lain terhadap kualitas audit dan dapat membandingkan kualitas audit tiap sektor atau jenis industri
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian dan memperluas jangkauan kriteria sampel sehingga perusahaan yang diteliti juga akan lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adies, H. (2020). *Pengaruh Audit Switching dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemoderasi*. FEB - Usakti.
- Anggara, M. A. (2017). Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman, Pengetahuan, dan Gender Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance* (Edisi 15 ed.). Jakarta: Erlangga.
- Chrisdinawidanty, Z. N., Tugiman, H., & Muslih, M. (2016). Pengaruh Etika Auditor dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung). *e-Proceeding of Management*, 3 (3), 3466-3475.
- Dayuni, A., Guritno, Y., & Subur. (2021). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit Industri Manufaktur. *KORELASI : Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size And Audit Quality. *Jurnal of Accounting and Economics*, 3, 183 - 199.
- Deis, D., & Giroux, G. (1992). Determinants of Audit Quality in the Public Sector. *The Accounting Review*, 67 (3).
- Farahdiba, A. F. (2020). *Pengaruh Tenure KAP dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Fauzziyah, Z. I., & Praptiningsih. (2020, Januari). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *MONEX : Journal Research Accounting Politeknik Tegal*.
- Ghozali. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, A. O. (2019). *Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor, Ukuran KAP dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemoderasi*. Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Handiko. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Pemoderas. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Indonesia, I. A. (2014). *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

- Lee, D., & Sukartha, I. M. (2017). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Muliawan, E. K., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *E - Jurnal Universitas Udayana*.
- Mustari, R. (2018). Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Company Size Terhadap Audit Quality dengan Fee Audit Sebagai Pemoderasi. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Nuraini. (2021). Pengaruh Spesialisasi Auditor dan Tenure Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*.
- (n.d.). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 154/PMK.01/2017 Tentang "Pembinaan dan .*
- Prasmawaradana, I. G., & Astika, I. B. (2017, April). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19.1, 168 - 194.
- Putri, K. D., & Rasmini, N. K. (2016, Februari). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18.2, 1455 - 1484.
- Qatrunnada, Z. S., & Sundari, S. (2021). Peran Audit Fee dan Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*.
- Safrilliana, R., & Muawanah, S. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6 No. 1.
- Setiawati, & Gie. (2021). *Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.
- Sinaga, D. M. (2012). *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.



LAMPIRAN - LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1**  
**Sampel Penelitian**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk
8	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
9	PTPP	PP (Persero) Tbk
10	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
11	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
12	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

Sumber: Data Sekunder Diolah (2022)

**LAMPIRAN 2**

**Data Perusahaan**

NO	KODE	TAHUN	KUALITAS AUDIT (Y)	AUDIT <i>TENURE</i> (X1)	AUDITOR <i>SWITCHING</i> (X2)	FEE AUDIT (Z)	MODERASI	
							X1*Z	X2*Z
1	AKRA	2020	1	5	0	21,05	105,25	0,0
		2019	0	4	1	21,05	84,2	21,1
		2018	1	3	0	21,03	63,09	0,0
		2017	1	2	1	20,99	41,98	21,0
		2016	1	1	0	20,94	20,94	0,0
2	ANTM	2020	0	5	0	21,78	108,9	0,0
		2019	1	4	0	21,14	84,56	0,0
		2018	1	3	0	20,93	62,79	0,0
		2017	1	2	1	20,29	40,58	20,3
		2016	1	1	0	21,08	21,08	0,0
3	BBNI	2020	0	5	0	23,26	116,3	0,0
		2019	1	4	1	23,28	93,12	23,3
		2018	1	3	0	22,86	68,58	0,0
		2017	1	2	1	22,70	45,4	22,7
		2016	1	1	0	22,70	22,7	0,0
4	BBRI	2020	0	5	0	22,66	113,3	0,0
		2019	1	4	1	22,71	90,84	22,7
		2018	1	3	0	22,83	68,49	0,0
		2017	1	2	1	23,09	46,18	23,1
		2016	1	1	0	23,47	23,47	0,0
5	BBTN	2020	1	5	0	21,90	109,5	0,0
		2019	0	4	1	21,70	86,8	21,7
		2018	1	3	0	21,58	64,74	0,0
		2017	1	2	1	21,55	43,1	21,6
		2016	1	1	0	21,50	21,5	0,0
6	BMRI	2020	0	5	0	23,31	116,55	0,0
		2019	1	4	0	23,26	93,04	0,0
		2018	1	3	0	23,21	69,63	0,0
		2017	1	2	0	23,03	46,06	0,0
		2016	1	1	0	22,78	22,78	0,0
7	KLBF	2020	0	5	0	22,13	110,65	0,0
		2019	1	4	0	22,16	88,64	0,0
		2018	1	3	0	22,11	66,33	0,0
		2017	1	2	0	22,06	44,12	0,0
		2016	0	1	0	22,03	22,03	0,0

8	PTBA	2020	0	2	0	21,81	43,62	0,0
		2019	1	1	0	21,27	21,27	0,0
		2018	0	3	0	21,07	63,21	0,0
		2017	1	2	1	20,92	41,84	20,9
		2016	1	1	0	20,82	20,82	0,0
9	PTPP	2020	0	1	0	20,67	20,67	0,0
		2019	1	2	0	20,31	40,62	0,0
		2018	1	1	0	20,21	20,21	0,0
		2017	1	1	0	20,72	20,72	0,0
		2016	1	1	0	20,44	20,44	0,0
10	TLKM	2020	1	5	0	24,90	124,5	0,0
		2019	1	4	0	24,80	99,2	0,0
		2018	1	3	0	24,72	74,16	0,0
		2017	0	2	0	24,50	49	0,0
		2016	0	1	0	24,36	24,36	0,0
11	UNVR	2020	1	5	0	22,61	113,05	0,0
		2019	1	4	1	22,50	90	22,5
		2018	0	3	0	22,46	67,38	0,0
		2017	1	2	0	22,39	44,78	0,0
		2016	1	1	0	22,23	22,23	0,0
12	WIKA	2020	0	3	1	20,72	62,16	20,7
		2019	1	2	0	20,65	41,3	0,0
		2018	1	1	0	20,62	20,62	0,0
		2017	1	1	0	21,13	21,13	0,0
		2016	1	1	0	20,33	20,33	0,0

Sumber: Data Sekunder Diolah (2022)

**LAMPIRAN 3**  
**Hasil Output SPSS**

**Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	60	1	5	2,63	1,438
Auditor Switching	60	0	1	0,20	0,403
Kualitas Audit	60	0	1	0,75	0,437
Fee Audit	60	20,21	24,90	22,0223	1,22833
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS yang Diolah (2021)

**Logistic Regression**

**Tabel Iteration History 0**

<b>Iteration History<sup>a,b,c</sup></b>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	67,591	1,000
	2	67,480	1,096
	3	67,480	1,099
	4	67,480	1,099
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 67,480			
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber: Output SPSS yang Diolah (2021)

**Block 1 : Method = Enter**

**Tabel Iteration History 1**

<b>Iteration History<sup>a,b,c,d</sup></b>						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Audit Tenure	Auditor Switching	Fee Audit
Step 1	1	64,008	2,162	-0,310	0,105	-0,017
	2	63,532	2,811	-0,401	0,087	-0,027
	3	63,528	2,891	-0,411	0,081	-0,029
	4	63,528	2,892	-0,411	0,080	-0,029
	5	63,528	2,892	-0,411	0,080	-0,029
a. Method: Enter						
b. Constant is included in the model.						
c. Initial -2 Log Likelihood: 67,480						
d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.						

Sumber: Output SPSS yang Diolah (2021)

**Tabel Hasil Distribusi Frekuensi Kualitas Audit**

<b>Kualitas Audit</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kualitas Rendah	15	25,0	25,0	25,0
	Kualitas Tinggi	45	75,0	75,0	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS yang Diolah (2021)

**Tabel Hasil Distribusi Frekuensi Auditor Switching**

<b>Auditor Switching</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	48	80,0	80,0	80,0
	1	12	20,0	20,0	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS yang Diolah (2021)

**Tabel Model Summary**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	63,528 <sup>a</sup>	0,064	0,094
a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber: Output SPSS yang Diolah (2021)

**Tabel Hosmer and Lemeshow Test**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,000	8	0,342

Sumber: Output SPSS yang Diolah (2021)

**Tabel Classification**

Classification Table <sup>a</sup>					
Observed			Predicted		
			Kualitas Audit		Percentage Correct
Step	Kualitas Audit	Kualitas Rendah	Kualitas Tinggi		
1	Kualitas Audit	Kualitas Rendah	0	15	0,0
		Kualitas Tinggi	0	45	100,0
Overall Percentage					75,0

Sumber: Output SPSS yang Diolah (2021)

**Tabel Variables in the Equation**

<b>Variables in the Equation</b>									
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	Audit Tenure	-0,420	0,212	3,918	1	0,048	0,657	0,434	0,996
	Auditor Switching	0,209	0,757	0,077	1	0,782	1,233	0,279	5,441
	Constant	2,153	0,714	9,101	1	0,003	8,608		

a. Variable(s) entered on step 1: Audit Tenure, Auditor Switching.

Sumber: Output SPSS yang Diolah (2021)

**Multikolinieritas**

**Tabel Matriks Korelasi**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Audit Tenure	0,867	1,153
	Auditor Switching	0,972	1,029
	Fee Audit	0,868	1,152

a. Dependent Variable: Kualitas  
Audit

Sumber: Output SPSS yang Diolah (2021)

### Moderated Regression Analysis (MRA)

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,929	2,136		1,839	0,071		
	Audit Tenure	-1,208	0,743	-3,977	-1,625	0,110	0,003	374,024
	Fee Audit	-0,136	0,098	-0,382	-1,386	0,171	0,211	4,742
	Audit Tenure*Fee Audit	0,051	0,033	3,871	1,525	0,133	0,002	402,441

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS yang Diolah (2021)

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,215	1,098		2,017	0,048		
	Auditor Switching	-5,087	3,008	-4,699	-1,691	0,096	0,002	459,226
	Fee Audit	-0,066	0,050	-0,187	-1,336	0,187	0,862	1,160
	Auditor Switching*Fee Audit	0,233	0,138	4,687	1,689	0,097	0,002	457,801

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS yang Diolah (2021)